

**KRITIK NADIRSYAH HOSEN TERHADAP KONTROVERSI
“WANITA MUSLIM DILARANG MEMAKAI BRA” DALAM
AKUN INSTAGRAM @TEMANSHALIH.COM
(STUDI ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Muhammad Haris Alfarisi

NIM: E91218087

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haris Alfarisi

NIM : E91218087

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Gresik, 25 April 2022

Penulis



Muhammad Haris Alfarisi

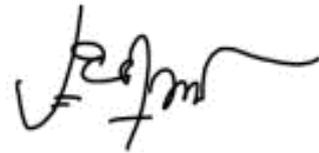
E91218087

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kritik Nadirsyah Hosen Terhadap Kontroversi “Wanita Muslim Dilarang Memakai Bra” Dalam Akun Instagram @temanshalih.com (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills)” yang ditulis oleh Muhammad Haris Alfarisi telah disetujui pada tanggal 24 April 2022.

Surabaya, 27 April 2022

Pembimbing



Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag

NIP:196303271993031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Kritik Nadirsyah Hosen Terhadap Kontroversi “Wanita Muslim Dilarang Memakai Bra” Dalam Akun Instagram @temanshalih.com (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills)” yang ditulis oleh Muhammad Haris Alfarisi telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 19 Mei 2022.

Tim Penguji:

1. Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag.(Ketua) :

NIP: 196303271993031004

2. Dr. H. Muktafi, M.Ag.(Penguji I) :

NIP: 196008131994031003

3. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc., M.Fil.I (Penguji II) :

NIP: 19810915200901101

4. Isa Anshori, M.Ag.(Penguji III) :

NIP: 197306042005011007

Surabaya, 31 Mei 2022

Dekan Ushuluddin dan Filsafat



Prof. Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag.

NIP: 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Haris Alfarisi
NIM : E91218087
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : alfarisiharis141298@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kritik Nadirsyah Hosen Terhadap Kontroversi “Wanita Muslim Dilarang Memakai Bra” Dalam Akun Instagram @temanshalih.com (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Juni 2022
Penulis


(Muhammad Haris Alfarisi)

ABSTRAK

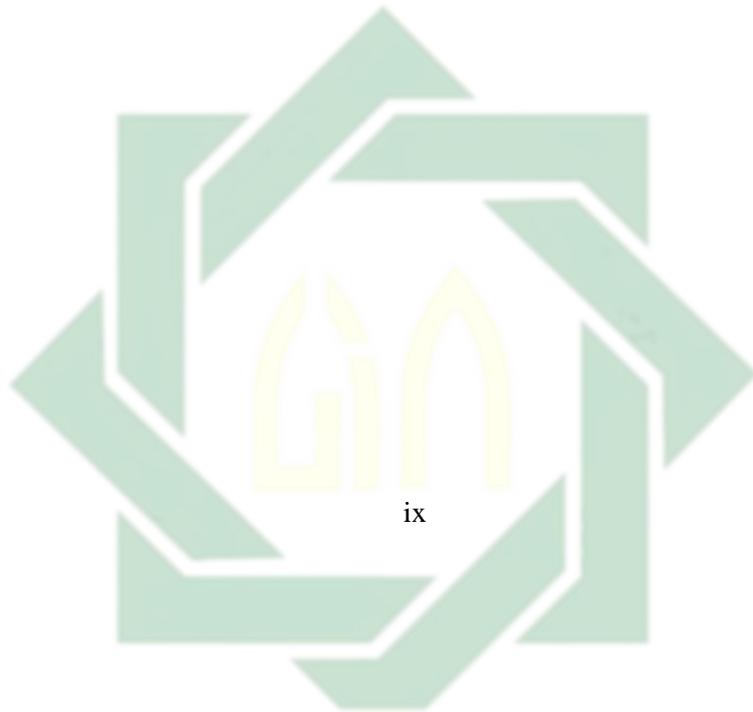
Dalam penelitian ini, penulis menganalisa kritik Nadirsyah Hosen tentang kontroversi larangan pemakaian bra bagi wanita muslim di depan laki-laki yang bukan mahramnya, di mana postingan @temanshalih.com yang mengutip dari fatwa *lajnah daimah al-ifta'* menimbulkan kontroversi dan menjadi suatu pembahasan yang viral di media sosial. Kritik Nadirsyah Hosen yang meminta seluruh ulama untuk melakukan tashawur serta tasdiq terlebih dahulu, diharapkan menjadi himbuan bagi semua ulama maupun organisasi untuk mengkaji terlebih dahulu sebelum mengeluarkan fatwa. Terlebih fatwa yang keluar belum tentu cocok dengan sosio kultural di suatu Negara dan berakibat menimbulkan kontroversi. Jawaban Nadirsyah Hosen tentang hukum penggunaan bra bagi wanita muslim yang didasarkan pada dalil surah An-Nur ayat 31 seakan menjawab bahwa diperbolehkannya wanita muslim untuk memakai bra sebagai bentuk menutup aurat sekaligus menjawab argumen @temanshalih.com yang hanya berpadangan kepada fatwa *lajnah daimah al-ifta'*. Dalam penelitian ini, penulis fokus untuk menganalisis isi dari sebuah pesan yang berupa teks dan gambar. Di mana peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis Sara Mills untuk menganalisis kritik Nadirsyah Hosen, beberapa ulama dan aktivis perempuan untuk mengetahui posisi aktor dalam suatu berita. Dalam analisis wacana kritis Sara Mills terdapat dua aspek penting, yaitu menganalisis posisi subjek-objek dan juga posisi penulis-pembaca dalam teks. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa posisi subjek disini adalah Nadirsyah Hosen dan posisi objek adalah wanita muslim. Sedangkan posisi pembaca disini dapat diketahui bahwa ia merasakan bagaimana suatu berita hadir dalam dirinya. Pembaca setuju dengan pendapat Nadirsyah Hosen tentang dibolehkannya wanita muslim memakai bra, karena sejatinya pemakaian bra bagi wanita muslim tidak hanya dilihat sebagai bentuk penipuan tentang fisik namun lebih mengarah kepada kemaslahatan dan kebutuhan bagi perempuan. Adapun peranan posisi penulis mampu memberikan dampak yang besar bagi pembaca. Reaksi atas kontroversi larangan pemakaian bra bagi wanita muslim bisa dijawab oleh penulis dengan argumen yang kuat, seperti dalil al-Qur'an surah An-Nur ayat 31.

Kata kunci: Bra, Wanita Muslim, Analisis Wacana Kritis Sara Mills

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kajian Terdahulu.....	6
E. Metodologi Penelitian.....	11
F. Kajian Teoritis.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Pengertian Bra.....	15
1. Definisi Bra menurut Etimologi.....	15
2. Sejarah pemakaian Bra di Indonesia.....	17
3. Jenis-jenis Bra.....	19
B. Pengertian Media Sosial.....	22
1. Definisi Media Sosial menurut Etimologi.....	22
2. Pengaruh Media Sosial Terhadap Masyarakat.....	28
3. Macam-macam Media Sosial.....	33
C. Analisis Wacana Sara Mills.....	42
1. Definisi Analisis Wacana.....	42
2. Analisis Wacana Kritis menurut Sara Mills.....	43
BAB III KONTROVERSI LARANGAN PEMAKAIAN BRA PADA WANITA MUSLIM DI INSTAGRAM @temanshalih.com.....	49
A. Mengenal Akun Instagram @temanshalih.com.....	49
B. Respon Ulama Terhadap Wanita Muslim Dilarang Memakai Bra Dalam Akun Instagram @temanshalih.com.....	51
C. Kritik Nadirsyah Hosen Tentang Kontroversi Larangan Pemakaian Bra Pada Wanita Muslim.....	58
BAB IV TINJAUAN ANALISIS.....	65
A. Analisis Kontroversi Larangan Pemakaian Bra.....	65
B. Analisis Kritik Nadirsyah Hosen terhadap kontroversi Pemakaian Bra pada	

wanita Muslim di Akun Instagram @temanshalih.com dalam perspektif Sara Mills	72
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi tidak bisa dihindarkan dari era modern bahkan menjadi suatu keharusan untuk dapat memuaskan penggunanya. Perkembangan teknologi tentu berdampak pada perkembangan media sosial, di mana masyarakat selalu memperhatikan hadirnya media sosial untuk menggali suatu hal.

Peranan media sosial yang memiliki dampak baik dan buruk mengharuskan manusia mampu memfilter berbagai macam berita yang hadir dalam media sosial. Di mana banyaknya berita dalam media sosial yang berunsur hoax, kepentingan politik, suku, budaya bahkan agama akan menyebabkan suatu masalah antar pengguna media sosial. Namun media sosial juga memberi dampak positif yaitu mempermudah manusia dalam mengakses berbagai informasi dan dengan mudahnya menjadi tempat manusia dalam bertukar gagasan.¹

Media sosial yang merupakan sumber berbagai informasi, menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan era modern. Postingan yang mengandung unsur kontroversi berbau hukum agama menjadi topik pembahasan yang menarik untuk diperbincangkan salah satunya adalah masalah gender.

¹ Della Resita dan ahmad junaidi, "Analisis Strategi Pemberitaan Media Alternatif untuk Isu-Isu Berkaitan Dengan Kekerasan Pada Perempuan (Studi Kasus Magdalene Sebagai Media Online)", *Jurnal Koneksi*, Vol.2, No.2, (Desember, 2018), 270.

Gender adalah bentuk perbedaan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan secara biologis dan secara psikologis mencakup sosial, budaya, agama dan lain-lainya.

Perbedaan gender menghadirkan kedudukan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, di mana perempuan sering di anggap sebagai manusia yang lemah dan laki-laki yang di anggap selalu berkuasa. Penyebab utama perbedaan gender adalah hadirnya budaya patriarki, yang mana laki-laki ingin mendominasi dan menunjukkan dirinya bahwa ialah yang berkuasa, ialah yang kuat dalam segala hal.²

Islam selalu memandang manusia memiliki kedudukan yang sama dan tidak adanya perbedaan gender, karena Islam memegang erat prinsip emansipasi yang mana manusia dihormati dan dimuliakan sebagaimana mestinya. Di mata Islam semua manusia adalah sama di mana tidak adanya perbedaan antara ras, suku, budaya, maupun warna kulit. Begitu pula dengan kedudukan sosial yang meliputi si kaya dan si miskin.³

Manusia tidak pernah lepas dari penampilan fisiknya, di mana wujud fisik menjadi standardisasi utama dalam merepresentasikan tubuh yang bagus. Dewasa ini manusia selalu memiliki gambaran bentuk tubuh yang ideal untuk dirinya sendiri, di mana ketidakpuasan akan bentuk tubuh dirinya yang belum sesuai kriteria ideal tubuhnya akan memunculkan rasa

² Chris Woodrich, "Perempuan Dan Negara: Kajian Femins Dalam Konteks Sosial "BH" Karya Agus Noor", *Jurnal Kawistara*, Vol.3, No.2, (Agustus, 2013), 187.

³ Zainul Muhibbin, "Wanita Dalam Islam", *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, (November, 2011), 110.

kekesalan.⁴ Wanita yang fokus dengan tubuhnya tidak lain karena penampilan fisik adalah bentuk pertama kali yang dilihat oleh seseorang. Salah satu bentuk fokus wanita adalah penggunaan bra yang digunakan untuk membentuk rasa kenyamanan dan percaya diri bagi penggunanya.

Bra merupakan salah satu pakaian dalam wanita yang berguna untuk menutupi payudara wanita. Kehadiran bra sebagai bentuk untuk menjaga citra tubuh wanita, di mana bra tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menutupi payudara namun bra juga mampu menjadi alat untuk mempermudah wanita di beberapa aktivitas seperti menyusui dan berenang. Penggunaan bra di era modern baik secara sadar maupun tidak sadar dipengaruhi oleh keadaan sosial tentang citra tubuh wanita yang ideal.

Dewasa ini perkembangan media sosial menjadi salah satu tempat untuk mengeksploitasi wanita dengan cara yang lebih intelektual dan terorganisir. Di mana pandangan terhadap wanita sudah dikonstruksi oleh media massa. Hal ini berdampak pada posisi perempuan dalam media, di mana perempuan diposisikan sebagai yang menonjol secara visual namun tidak secara makna.⁵

Postingan akun instagram @temanshalih.com yang membahas larangan wanita muslim untuk memakai bra didepan laki-laki yang bukan mahram, dengan alasan memakai bra akan menimbulkan fitnah karena bentuk

⁴ Lia Amalia, Citra Tubuh (Body Image) Remaja Perempuan, *Jurnal Musawa*, Vol.5, No.4, (Oktober, 2007), 443.

⁵ Syahrul Yosi Zamzuardi, "Analisis Wacana Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Pada Berita Online Dalam Perspektif Analisis Sara Mills", *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.6, No.1, (Juni, 2019), 38.

payudara akan menjadi tampak dan dapat membuat para wanita tampak lebih muda. Hal ini tentu menjadi perdebatan di kalangan masyarakat Indonesia, di mana kegunaan bra tidak hanya dilihat dari sudut pandang yang negatif namun seharusnya mengarah kepada yang positif.

Postingan @temanshalih.com yang mengundang pertentangan dengan budaya wanita yang memakai bra dalam segala aktivitas menimbulkan banyak berbagi komentar, salah satunya adalah Nadirsyah Hosen yang turut berkomentar melalui cuitan twitternya “ini satu contoh pentingnya agar seorang ulama (dari aliran manapun) untuk paham masalah sebelum mengeluarkan fatwa. Ulama Saudi mengira fungsi beha itu hanya untuk bikin payudara menonjol, padahal ada 13 jenis bra: push, sport, maternity, padded, dan lain-lain. Harus ada tashawur dan tasdiq”.

Perbedaan pandangan yang disebabkan akun instagram @temanshalih.com tentang larangan wanita muslim untuk memakai bra didepan laki-laki yang bukan mahram, mengharuskan pembaca dan penulis untuk mengetahui alasan berupa teks dan konteks, agar dapat menyelesaikan perdebatan.

Postingan akun istagram @temanshalih.com yang mengutip fatwa *Lajnah Daimah Al-Ifta'* (Lembaga Riset Ilmiah Arab Saudi) harus dilihat dari sudut pandang budaya, sosial dan bahkan hukum penggunaan bra di Arab Saudi dan Indonesia. Karena dengan mengetahui alasan teks dan konteks tentang larangan wanita muslim untuk memakai bra didepan laki-laki yang bukan mahram, akan mempermudah penulis dan pembaca dalam

menyelesaikan masalah.

Dari permasalahan ini, peneliti ingin memfokuskan pada bagaimana pandangan larangan wanita muslim memakai bra di depan laki-laki yang bukan mahramnya dilihat dari sosial, budaya dan hukum penggunaan bra di Arab Saudi dan Indonesia. Peneliti juga fokus terhadap kritik Nadirsyah Hosen tentang larangan memakai bra bagi wanita muslim yang di posting oleh akun instagram @temanshalih.com. Karena media sosial merupakan alat penghubung antar pengguna yang dapat menyebabkan suatu hal menjadi viral di media sosial.⁶

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti memunculkan rumusan masalah sebagaiberikut:

- a. Bagaimana kritik Nadirsyah Hosen terhadap kontroversi “wanita muslim dilarang memakai bra” Dalam Akun instagram @temanshalih.com?
- b. Bagaimana kritik Nadirsyah Hosen terhadap Kontroversi “wanita muslim dilarang memakai bra” dalam analisis wacana kritis Sara Mills?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- c. Untuk mengetahui kritik Nadirsyah Hosen terhadap akun istagram @temanshalih.com tentang “wanita muslim dilarang memakai bra”.
- d. Untuk mengetahui analisis wacana kritis Sara Mills pada kritik

⁶ Rulli Nasrullah, Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

Nadirsyah Hosen terhadap akun instagram @temanshalih.com tentang
 “wanita muslim dilarang memakai bra”.

D. Kajian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Publikasi	Hasil Penelitian
1.	Syahrul Yosi Zamzuardi	Analisis Wacana Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Pada Berita Online Dalam Prespektif Analisis Sara Mills	Dialektika: Jurnal Bahasa Sastra., dan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Vol.6, No.1, 2019, (Sinta 3).	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kekerasan seksual terhadap perempuan dapat terjadi di media online. Dimana berbagai pelecehan terhadap perempuan melalui media online dilakukan melalui sistematika yang terarah dan dikemas secara baik. Hal ini sangat berdampak kepada perempuan, dimana perempuan dalam media diposisikan secara visual namun tidak secara makna. Hal ini digambarkan dengan keadaan yang merugikan perempuan karena meskipun ia sudah memiliki bukti tindakan kekerasan seksual yang dilakukan pelaku, namun bukti secara medis yang menjadi bukti utama. Hal ini tentu dapat berdampak pada penindasan gender dengan perempuan menjadi korban.
2.	Nur	Menegakkan	Palastren:	Hasil penelitian ini

	Rochaety	Ham Melalui Perlindungan Hukum Bagi Perempuan Korban Kekerasan Di Indonesia	Jurnal Studi Gender, Vol.7, No.1, 2014, (Sinta 2).	menjelaskan bahwa hukum yang berlaku tentang kekerasan dan perlindungan terhadap perempuan korban kekerasan masih terbilang rendah, hal ini disebabkan oleh substansi, struktur dan budaya. Meskipun pemerintah telah berkomitmen untuk memberikan perlindungan kepada perempuan korban kekerasan, namun masyarakat juga harus memiliki andil untuk bertanggung jawab untuk mencegah, melindungi dan menanggulangi perempuan korban kekerasan untuk mendapatkan hak-haknya sesuai yang di atur dalam undang undang.
3.	Lia Amalia	Citra Tubuh (Body Image) Remaja Perempuan	Musawa:Jurnal Studi Gender dan Islam, Vol.5 No.4, 2007, (Sinta 2).	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa remaja perempuan harus mendapatkan pendidikan media (media literacy) sebagai bentuk untuk bersifat kritis pada isi media. Dimana hadirnya media menyebabkan munculnya kriteria ideal perempuan berdasarkan

				kecantikan dan keindahan fisik. Maka peranan orang tua dan guru memiliki peranan yang penting agar remaja perempuan dapat tumbuh dengan bijaksana dan dapat memaknai diri, karena membangun citra tubuh yang positif merupakan bagian yang penting dalam proses perkembangan psikologis remaja.
4.	Sona Avila Anugraheni	Bias Gender Media Massa (Analisa Wacana Kritis Sara Mills Dalam Pembertaan Kasus Pelecehan seksual Pasien Oleh Pegawai National Hospital Surabaya Di Media Online Tribunnews.com dan Detik.com Edisi Januari 2018	Skripsi, Diterbitkan Oleh Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almameter Wartawan Surabaya (STIKOSA AWS) Tahun 2018.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran media online sangat berpengaruh kepada masyarakat terutama terkait isu-isu negatif. Dari analisa yang dipakai oleh peneliti juga menjelaskan bahwa perempuan sebagai korban menjadi pihak yang lemah, perempuan tidak dapat memiliki kendali atas berita yang menyimpannya sendiri, dan sosok perempuan digunakan sebagai bahan untuk menarik perhatian. Maka dalam hal ini sosok pembaca diposisikan sebagai subyek ideologi yang mana pembaca mendapatkan

				gambaran tentang perempuan melalui sudut pandang yang dibentuk oleh penulis yaitu detik.com dan tribunnews.
5.	Della Resita dan Ahmad Junaidi	Analisis Strategi Pemberitaan Media Alternatif untuk Isu-Isu Berkaitan Dengan Kekerasan Pada Perempuan (Studi Kasus Magdalene Sebagai Media Online)	Koneksi, Vol.2 No.2, 2018, (Sinta 3)	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa media online dibagi menjadi dua bentuk media yaitu media mainstream dan media alternatif. Media alternatif memiliki tujuan untuk membela kaum minoritas dan melawan sebuah kekuasaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan peran Magdalene sebagai media alternatif yang mampu bertahan hingga saat ini, dengan membawakan isu tentang kekerasan terhadap perempuan. Isu yang dikemas dengan bahasa yang mudah di mengerti membuat pembaca mampu menerima dan mengerti.
6.	Chris Woodrich	Perempuan Dan Negara: Kajian Feminis Dalam Konteks Sosial "BH" Karya Agus Noor	KAWISTARA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, Vol.3, No.2, 2013, (Sinta 2).	Hasil penelitian ini menjelaskan kritik yang dilakukan melalui media cerpen berjudul "BH" oleh Agus Noor, dimana

				perempuan diberi batasan dan diperanakkan oleh konstruksi sosial untuk menggunakan Bra. Hal ini menggambarkan bahwa perjuangan feminisme tidak dapat dipisahkan dari perjuangan hak kaum tertindas. Maka penggunaan kata "BH" oleh Agus Noor sebagai bentuk panggilan terhadap pembaca agar dapat menolak penindasan dari pemerintahan.
7.	Rama Kertamukti, Heru Nugroho, dan S. Bayu Wahyono	Komunikasi Visual: Fantasi Tubuh Wanita Kelas Menengah di Instagram	Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 6, No. 2, 2018, (Sinta 2).	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kehadiran instagram sebagai media sosial dapat membentuk sebuah konstruksi sosial dan juga membentuk wujud kuasa kebenaran dalam realitas sosial, karena instagram mampu membuat ruang kendali untuk mewujudkan keseragaman norma-norma kehidupan. Penelitian terhadap akun @putrilellyana dan @rosakusumaazhar juga menggambarkan bahwa kecantikan fisik menjadi daya

				tarik wanita yang harus dimiliki dan dapat diwujudkan melalui unggahan di instagram. Hal ini menggambarkan bahwa instagram menjadi media untuk memberikan pesan terhadap pengikut dari sebuah akun.
--	--	--	--	---

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif analisis*, di mana peneliti menganalisa konten instagram tentang larangan wanita muslim untuk memakai bra di depan laki-laki yang bukan mahramnya pada akun instagram @temanshalih.com dan juga kritik Nadirsyah Hosen kepada akun instagram @temanshalih.com melalui cuitannya di twitter yang juga disertai link artikel tulisannya mengenai hukum bra.

2. Sumber Data

Adapun sumber data penulis berasal dari dua sumber, yaitu sumber primer yang meliputi konten instagram @temanshalih dan cuitan twitter Nadirsyah Hosen dan artikel yang dituliskan oleh beliau, sedangkan sumber sekunder berasal dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan wanita, bra serta media sosial.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data-data dari konten instagram

@temanshalih.com dan cuitan twitter Nadirsyah Hosen tentang kontroversi larangan pemakain bra sekaligus artikel tulisannya tentang bra. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa oberservasi atau pengamatan, dimana peneliti mengamati kontroversi larangan memakai bra bagi wanita muslim melalui media instagram dan twitter serta bagaimana manfaat penggunaan bra dan manfaat tidak menggunakan bra pada wanita sekaligus pandangan ulama mengenai kontroversi larangan pemakain bra.

4. Keabsahan Data

Adapun untuk keabsahan sumber data, peneliti melakukan observasi langsung melalui konten instagram @temanshalih.com dan cuitan twitter yang berkaitan dengan kontroversi larangan pemakaian bra pada wanita muslim. Berikut link konten instagram @temanshalih.com yang membahas larangan penggunaan bra bagi wanita muslim, Sumber: <https://temanshalih.com/hukum-memakai-bh-dalam-islam>. Dan berikut untuk link cuitan Nadirsyah Hosen tentang pandangan terhadap konten instagram @temanshalih di media twitter, sumber: https://twitter.com/na_dirs/status/1444947065226756099, dan berikut untuk link artikel tentang bra yang disematkan di cuitan twitter Nadirsyah Hosen : <https://nadirhosen.net/tsaqofah/syariah/221-kali-ini-kita-bahas-soal-bra/>.

F. Kajian Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills. Di

mana Sara Mills melihat posisi subjek dan objek dalam suatu teks, hal ini untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa terjadi, dilihat dari kacamata siapa peristiwa itu terjadi dan siapa yang menjadi pencerita dan juga objek yang diceritakan. Teori Sara Mills juga ingin membahas posisi penulis dan pembaca, hal ini untuk mengetahui bagaimana pembaca hadir dan memosisikan dirinya dalam teks tersebut serta pada posisi mana pembaca mampu mengenali dirinya dalam teks, sedangkan posisi penulis berguna untuk mengetahui alur cerita untuk menyakinkan pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah berjalannya penelitian dengan judul “Kritik Nadirsyah Hosen Terhadap Kontroversi “Wanita Muslimah Dilarang Memakai Bra” Dalam Akun Instagram @temanshalih.com (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills) peneliti membagi kedalam beberapa bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang rancangan penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi pembahasan mengenai definisi bra, sejarah bra di Indonesia, dan jenis-jenis bra dan manfaatnya, pengertian media sosial dan kegunaannya, serta penjelasan mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi definisi analisa wacana, dan pemikiran Sara Mills tentang analisis wacana kritis.

Bab ketiga, berisi pembahasan tentang kontroversi larangan pemakaian

bra dan kritik Nadirsyah Hosen, yang meliputi pengenalan akun instagram @temanshalih.com, wanita muslim dilarang memakai bra dalam akun istagram @temanshalih.com dan respon ulama, serta kritik Nadirsyah Hosen tentang kontroversi larangan penggunaan bra pada wanita muslim.

Bab keempat, berisi tentang analisis kontroversi larangan pemakaian bra dan analisis wacana kritis terhadap kritik Nadirsyah Hosen dan beberapa ulama kepada akun instagram @temanshalih.com.

Bab kelima, berisi penutup dari semua pembahasan sebelumnya yang meliputi kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Bra

1. Definisi Bra menurut Etimologi

Breast holder (Bra) atau yang akrab di sebut dengan BH (beha) di kalangan masyarakat Indonesia merupakan pakaian dalam wanita yang berfungsi sebagai alat untuk menopang payudara. Bra terbuat dari sepasang kain yang berbentuk mangkuk dengan tambahan tali bahu untuk pengikatnya.⁷

Bra pertama kali di kenalkan kepada masyarakat pada tahun 1889 di Prancis. Di mana cikal bakal pembuatan bra dipelopori oleh seorang pengusaha pakaian yaitu Herminie Cardolle. Bentuk bra pertama kali masih menyerupai korset, yang mana korset merupakan pendahulu bra, namun memiliki perbedaan, di mana Cardolle membagi pakain dalam perempuan menjadi dua bagian, yaitu perut dan dada.

Meskipun cikal bakal bra sudah dikenalkan oleh Herminie Cardolle, namun perempuan pada masa itu masih memilih menggunakan korset. Kebiasaan perempuan menggunakan korset perlahan mulai hilang ketika perang dunia I. Di mana Negara-negara yang mengikuti perang, membutuhkan banyak logam yang digunakan untuk pembuatan

⁷ Alta Pridi, *Body fitness: Tips Untuk Perawatan Wajah, Kesehatan Badan, Serta Info Tentang Fashion Populer, Bonus Macam-macam Gerakan Yoga Beserta Manfaatnya*, (19 november 2021), 175.

peralatan perang militer. Korset yang bahan utamanya terbuat dari logam pada masa tersebut harus rela untuk berganti fungsi sebagai kebutuhan yang jauh lebih mendesak.⁸

Pada masa itu standar kecantikan ditentukan oleh bentuk tubuh seorang wanita, meskipun pada dasarnya pemakaian korset dapat membahayakan kesehatan. Salah satu bahaya pengguna korset bagi kesehatan adalah susah untuk bernapas, dan pada beberapa kasus dapat menyebabkan dislokasi organ.

Pada tahun 1910, bra modern pertama kali dikenalkan oleh sosialita Amerika yaitu Mary Phelps Jacob. Jacob yang dibantu pelayannya membuat bra dari dua saputangan sutera yang digabungkan dengan pita merah muda. Cikal bakal penggunaan bra modern, karena Jacob merasa penggunaan rangka korset dari tulang ikan hiu dapat mengganggu keindahan gaun yang ingin dia pakai di sebuah pesta besar. Tren fashion yang digunakan Jacob menjadi populer di kalangan pergaulannya, sehingga tren fashion mulai berganti dari bentuk tubuh yang montok karena menggunakan korset ke bentuk tubuh yang kurus dengan dada rata.⁹

⁸ <https://kumparan.com/kumparanstyle/sejarah-bra-dikenal-dengan-sebutan-bh-hingga-kutang-di-indonesia/4>, diakses pada tanggal 23 Mei 2022.

⁹ Jene Luciani, *The bra Book: An Intimate Guide to Finding The Right Bra, Shapewear, Swimsuit, and More!* (Texas: Benbella Books, INC., 2017), 3.

Bra dengan desain modern pertama kali di produksi secara masal pada tahun 1920-an, namun produksi secara masal itu belum memperhatikan ukuran individual masing-masing perempuan. Pada tahun 1922, Ida dan William Rosenthal merevolusi bentuk bra, sehingga wanita dapat menggunakan bra dengan lebih nyaman. Hadirnya bra dengan desain modern ditandai dengan gaya busana wanita yang dibuat secara praktis tanpa menggunakan banyak bahan dan mampu membuat wanita lebih muda dalam bergerak.

2. Sejarah pemakaian Bra di Indonesia

Pada mulanya, wanita di kebanyakan daerah Indonesia masih bertelanjang dada, hal ini menjadi hal yang lumrah untuk di jumpai di Indonesia. Tidak memakai bra merupakan sebuah tradisi pada zaman dahulu karena belum dikenalnya bra di kalangan masyarakat, tidak adanya tudingan pameran keseksian dan porno juga menjadi alasan.

Bra pertama kali dikenalkan di Indonesia pada awal abad ke-19, di mana menutup dada atau payudara pada awal mulanya belum menjadi kelaziman di Indonesia. Kehadiran Belanda ketika menjajah Indonesia mampu mengenalkan penggunaan bra atau kutang. Hal ini di ungkapkan Remy Sylado tentang asal mula istilah kutang pada novelnya dengan judul “Pangeran Diponegoro: Menggagas Ratu Adil”.¹⁰

¹⁰ <https://tirto.id/sejarah-kutang-nusantara-byuk>, diakses pada 15 Februari 2022.

Pada saat itu, Belanda mempekerjakan budak laki-laki dan perempuan untuk membangun jalan raya pos Anyer-Panarukan. Seorang pejabat Belanda yaitu, Don Lopez melihat seorang budak perempuan bertelanjang dada. Kemudian dia memotong sepotong kain putih dan menyerahkannya ke salah satu sorang di antara budak perempuan tersebut sambil mengatakan "Tutup bagian yang sesuai dengan (Coutant)" dalam bahasa Prancis. Dia berulang kali mengucapkan "coutant... coutant", yang kemudian didengar oleh para pekerja seperti kutang.

Jika melihat sejarah masa lalu, maka wanita di Indonesia memakai bra atau kutang di karenakan desakan sosial. Kebiasaan memakai bra pada wanita Indonesia timbul karena adanya kelompok yang mengajarkan tentang pentingnya penggunaan bra terhadap anak anak. Contoh nyata adalah wanita di Bali, di mana pemakaian bra hadir Karena pengaruh budaya Islam (terutama budaya Melayu dan Jawa) sehingga payudara lama-kelamaan menjadi hal yang tabu dan harus ditutupi dengan bra. Dalam budaya Jawa, penggunaan bra pada wanita diturunkan dari kekuasaan sultan atau raja laki-laki, hal ini menyebabkan wanita dituntut untuk memakai bra sebagai bentuk tata karma.¹¹

¹¹ Woodrich, *Perempuan dan Negara*, 190.

Bra atau BH (beha) disebut dengan sebutan yang berbeda-beda, tergantung negaranya. Di Prancis, bra disebut *soutien-gorge* (penopang leher) dan Spanyol *sujejar* (penopang). Di Jerman disebut dengan *Bustenhalter*, di Swedia disebut dengan *Bysthallare*, dan di Belanda disebut dengan *Bustehouder*. Pada dasarnya semuanya memiliki arti yang sama yaitu penopang payudara. Dalam bahasa Esperanto (Rusia), bra dikenal dengan *Mamzono*, yang artinya tali dada.

3. Jenis-jenis Bra

Fungsi Bra tidak hanya digunakan sebagai aksesoris dan penopang payudara wanita, tetapi juga memiliki fungsi penting yaitu membantu kesehatan payudara. Bra memiliki berbagai macam jenis bra, dan setiap jenis bra memiliki fitur yang berbeda. Berikut beberapa jenis dan cirinya:¹²

a. Adhesive Bra

Adhesive Bra merupakan Bra tempel, yaitu bra yang dipasang di dada tanpa tali, dan tidak dapat menopang payudara dengan baik.

Jenis bra ini digunakan saat mengenakan pakaian berpungung terbuka atau pakaian tanpa tali.

b. Demi Bra

Bra dengan model half cup dan strap yang cukup lebar. Demi Bra cocok digunakan pada pakaian berpotongan rendah. Demi Bra dirancang untuk mengangkat payudara Anda seperti push-up bra.

¹² Pridi, *Boddy fitness* ,176-192.

c. Full Support Bra

Full Support Bra adalah bra yang menutupi seluruh payudara dan dapat menopang payudara secara maksimal. Jenis bra ini cocok untuk dipakai sehari-hari.

d. Maternity Bra

Maternity Bra adalah bra elastis yang dapat disesuaikan dengan ukuran payudara yang tumbuh karena kehamilan. Bra ini dirancang untuk ibu hamil.

e. Minimizer Bra

Minimizer Bra adalah bra yang digunakan untuk membentuk dan membantu payudara terlihat 1-2 cup lebih kecil. Bra ini sangat nyaman digunakan oleh para wanita yang terganggu dengan payudaranya yang besar dan ingin mengecilkan payudaranya secara instan.

f. Nursing Bra

Nursing Bra merupakan bra yang didesain untuk memudahkan ibu untuk menyusui. Di bagian cup bra ini ada bukaan yang membuat bayi dapat mengakses puting dengan mudah.

g. Padded Bra

Padded Bra merupakan bra dengan spons di bagian dalam. Bra ini cocok untuk wanita dengan payudara kecil dan bisa terlihat penuh dan montok.

h. Push-up Bra

Push-up bra adalah bra empuk dengan tambahan spons di kiri dan kanan. Bra ini dirancang untuk mengangkat dan memusatkan payudara wanita sehingga belahan dada wanita terlihat lebih jelas dan lebih menarik.

i. Softcup Bra

Soft cup bra adalah bra yang tidak menggunakan kawat, sehingga sangat nyaman digunakan sehari-hari.

j. Sport Bra

Spot Bra merupakan bra khusus yang terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat dan cepat kering. Spot Bra dirancang untuk memberikan cakupan dan dukungan yang baik untuk dada selama olahraga.

k. Strapless Bra

Strapless bra merupakan bra tanpa tali, sehingga cocok digunakan pada pakaian yang memperlihatkan bahu seperti Halter neck, tube top/dress, dll.

l. T-shirt bra atau Seamless bra mulus

T-shirt atau Seamless bra adalah bra tanpa jahitan yang dirancang untuk dikenakan dengan T-shirt yang ketat. Bra T-shirt terbuat dari busa dan sangat lembut sehingga tidak akan menonjol bahkan jika wanita memakai T-shirt yang ketat.

m. U-Plunge Bra

U-Plunge Bra merupakan bra yang cocok untuk dikenakan dengan pakaian berdada rendah. Bra ini mirip dengan Demi Bra, hanya bagian tengahnya lebih rendah dari Demi Bra.

n. Underwire Bra

Underwire Bra merupakan bra dengan kawat dibagian bawah untuk memberikan support pada payudara.

B. Pengertian Media Sosial

1. Definisi Media Sosial menurut Etimologi

Perkembangan teknologi di era digital saat ini begitu cepat, di mana hampir seluruh manusia menggunakan teknologi berbasis internet. Hal ini memengaruhi perkembangan pengguna media sosial, yang mana hampir seluruh manusia bisa mengakses media sosial melalui gadget mereka dengan cepat. Kehadiran internet membawa dampak yang begitu besar pada manusia, yang awalnya manusia hanya bisa berinteraksi melalui tatap muka secara langsung, maka dengan hadirnya internet manusia dapat melakukan interaksi dengan sesama manusia secara online melalui media sosial.

Media sosial merupakan tempat media online bagi para penggunanya, di mana pengguna media sosial dapat langsung berinteraksi, berbagi dan menciptakan sesuatu melalui jejaring sosial, seperti Wikipedia, Blog, Facebook dan lain-lain. Media sosial berasal dari dua kata yakni “media” yang berarti alat atau sarana komunikasi¹³

¹³ <https://kbbi.web.id/media>, diakses pada tanggal 22 Maret 2022.

dan “sosial” yang berarti berkenan dengan masyarakat dalam hal komunikasi¹⁴. Maka media sosial dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam menerima atau mengirim suatu informasi.

Berikut beberapa pengertian media sosial menurut beberapa ahli¹⁵:

- a. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlen, media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi yang menggunakan internet dan dibangun di atas dasar idealisme teknologi Web 2.0, di mana memungkinkan penggunanya untuk membuat dan berbagi konten antar pengguna.¹⁶
- b. Menurut Van Dijk, media sosial adalah tempat media komunikasi yang menfokuskan pada keberadaan penggunanya untuk berbagai aktivitas.
- c. Menurut Antony Mayfield, media sosial merupakan tempat yang mempermudah penggunaannya untuk dapat mengikuti, berbagi dan menciptakan sebuah peran-peran baru di berbagai platform media sosial.
- d. Menurut Philip Katler dan Kevin Keller, media sosial merupakan alat komunikasi bagi penggunanya untuk dapat berbagi informasi melalui audio, teks, dan gambar
- e. Menurut Henderi, Muhammad Yusup dan Yuliana Isma Graba,

¹⁴ <https://kbbi.web.id/sosial>, diakses pada tanggal 22 Maret 2022.

¹⁵ Jenri Ambarita dan Ira Ririhena, *Inspirasi Tiada Batas Generasi Cerdas & Bijak Bermedia Sosial*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 6-7.

¹⁶ Fahmi Anwar, Perubahan dan Permasalahan Media Sosial, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol.1, No.1, (April, 2017), 137.

media sosial diartikan sebagai bentuk jaringan sosial layanan web untuk membuat profil publik.

Cikal bakal media sosial dimulai pada tahun 1970-an, di mana penemuan sistem papan buletin yang memungkinkan para penggunanya untuk saling berhubungan melalui unggahan dan unduhan perangkat lunak dan email, cikal bakal ini dilakukan melalui saluran telepon yang terhubung dengan modem. Pada tahun 1995 muncullah situs Geo Cities, situs yang berkontribusi di bidang penyewaan penyimpanan data-data website supaya data-data website tidak mudah untuk diakses oleh orang lain.¹⁷

Hadirnya situs Geo Cities menjadi awal mula berdirinya website-website lain. Pada tahun 1997 hingga 1999 lahirlah jejaring sosial media pertama yakni *Sixdegree.com* dan *Classmates.com*. diantara tahun tersebut juga muncul situs Blogger atau yang sering dikenal sebagai situs untuk membuat blog pribadi, dimana situs ini memudahkan penggunanya untuk memuat hal apapun di situsnya.

Pada tahun 2003 hingga saat ini mulai banyak bermunculan website-website maupun jejaring sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan yang berbeda, seperti LinkedIn, Facebook, Twitter, Instagram, Goggle, Tiktok, Youtube dan lain-lain. Penggunaan sosial media tidak hanya sebatas sebagai visualisasi diri di media sosial, namun sudah merambah menjadi sarana suatu konten, aktivitas digital

¹⁷ A. Rafiq, Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat, *GLOBAL KOMUNIKA*, Vol.1 No.1, (Juli, 2020), 20.

marketing, social media endorsement dan lain sebagainya.

Melihat perkembangan media sosial yang begitu pesat, Andreas Kaplan dan Michael Haenlen membagi peranan media sosial menjadi beberapa klasifikasi sebagai berikut¹⁸:

a. Proyek Kolaborasi

Yang dimaksud dengan proyek kolaborasi adalah dimana website memberi izin kepada penggunanya untuk dapat mengubah, menambah bahkan menghapus konten yang ada di websitenya, seperti Wikipedia.

b. Blog dan Microblog

Yang dimaksud dengan Blog dan Microblog adalah dimana para pengguna dapat dengan bebas mengekspresikan berbagai hal di blog mereka seperti mengkritik, curhat dan bercerita, contohnya seperti twitter.

c. Konten

Yang dimaksud dengan konten adalah dimana para pengguna dapat saling berbagi konten-konten media, seperti video, gambar dan ebook, contohnya seperti youtube dan tiktok.

d. Situs Jejaring Sosial

Yang dimaksud dengan jejaring sosial adalah dimana aplikasi memberi izin kepada penggunanya untuk dapat saling terhubung dengan cara membuat informasi pribadi seperti bio dan foto yang

¹⁸ Eriyanto, Analisis Jaringan Media Sosial: Dasar-Dasar Dan Aplikasi Metode Jaringan Sosial Untuk Membedah Percakapan di Media Sosial, (Jakarta: Kencana, 2021), 61-64.

dimuat pada media sosialnya, contohnya seperti facebook dan instagram.

e. Virtual Game World

Yang dimaksud virtual game world adalah dunia virtual dengan bentuk game, dimana penggunanya bisa muncul dengan berbagai karakter yang diinginkan dan dapat berinteraksi dengan pengguna yang lain seperti di kehidupan nyata, contohnya seperti game online.

f. Virtual Social Word

Yang dimaksud virtual social word adalah dunia virtual dimana para penggunanya merasa hidup di dunia virtual, yang mana dunia virtual lebih mengarah ke kehidupan dan berbeda dengan virtual game yang lebih mengarah ke permainan namun memiliki kesamaan dimana pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya, contohnya seperti second life dan metaverse.

Melihat peranan media sosial menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlen, maka media sosial merupakan tempat bagi para penggunanya untuk dapat saling terhubung dengan pengguna yang lain, meskipun memiliki jarak yang jauh. Dengan hal ini, media sosial memungkinkan penggunanya untuk melakukan kolaborasi, berbagi dan mengenal satu sama lain dalam bentuk teks, gambar dan audio. Media sosial memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut¹⁹:

¹⁹ Anna Rozanah, "Media Online Dan Kreativitas Anak Muda (Studi Pada Pengguna Hijab Tutorial di WWW.YOTUBE.COM)", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2013), 37-39.

a. Kecepatan informasi

Hampir semua berita tentang peristiwa yang baru terjadi langsung terupdate dalam media sosial. Hal ini tentu berkat kemudahan penggunaannya dalam mengakses berbagai berita dan menyebarkan berita tersebut secara real time tanpa perlu menunggu beberapa jam bahkan hari. Kecepatan informasi juga mempengaruhi data dan fakta yang akan selalu terupdate apabila ada pembaruan data dan fakta, sehingga informasi yang didapat dipastikan benar adanya.

b. Pembaruan informasi

Pembaruan informasi dilakukan secara terus menerus, hal ini dikarenakan adanya data yang kurang sesuai atau kurang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Pembaruan yang bersifat real time menyebabkan tidak adanya waktu yang diistimewakan, sehingga informasi dapat diperbarui oleh siapapun.

c. Interaktivitas

Interaktif merupakan salah satu keunggulan dari media sosial dengan media lain. Model yang digunakan dalam media sosial adalah komunikasi dua arah dan egaliter, dimana memiliki berbagai fitur yang menarik seperti E-mail, online survey dan game. Yang mana pengguna media sosial dapat menyampaikan saran masukan bahkan keluhan secara langsung kebagian redaksi.

d. Personalisasi

Dimana pengguna media sosial dapat membaca suatu informasi yang ia butuhkan saja tanpa perlu membaca informasi yang menurutnya tidak penting. Hal ini juga memudahkan penggunanya untuk dapat menyeleksi informasi berdasarkan apa yang dibutuhkannya.

e. Terhubung dengan sumber lain

Dimana suatu data dan informasi dapat dihubungkan dengan data dan informasi yang memiliki keterkaitan. Hal ini memudahkan pengguna media sosial dalam mengakses berita yang relevan dengan yang diinginkan dan dapat memperkaya informasi dan data yang didapat.

2. Pengaruh Media Sosial Terhadap Masyarakat

Internet yang mudah diakses pada abad ke-20 ini menghadirkan ketergantungan penggunanya, dari mulai berbagai usia hingga berbagai latar belakang semuanya mulai bergantung pada internet. Hadirnya internet tentu mempermudah penggunanya dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai platform media sosial, dimana dengan sekali mengetik kata kunci sesuatu semua informasi akan muncul dengan mudah.

Perkembangan teknologi di era digital menyebabkan banyak perubahan pada masyarakat, salah satunya adalah pergeseran budaya, etika dan norma. Penggunaan media sosial menjadi salah satu penyebab utama, masyarakat dapat dengan mudah mengakses platform media

sosial melalui gadget, dimana berbagai informasi positif maupun negatif dapat dijumpai melalui media sosial.

Hasil survey membuktikan bahwasannya rata-rata pengguna media sosial menghabiskan waktunya sekitar 5-6 jam perhari untuk membuka media sosial.²⁰ Pengaruh media sosial menjadi penting bagi penggunaannya untuk mendukung kehidupan, hal ini tentu didasari karena hadirnya media sosial tidak hanya sebatas alat untuk berkomunikasi namun juga berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan suatu identitas. Berikut beberapa pengaruh media sosial terhadap penggunaannya²¹:

- a. Media sosial dapat menciptakan kreativitas baru di masyarakat, hal ini didasari karena informasi-informasi baru dari media sosial dapat menyebabkan pada perubahan nilai, pikiran dan tindakan manusia.
- b. Media sosial dapat mempengaruhi manusia dalam mengakses informasi penting, hal ini didasari karena banyaknya sumber informasi yang ditulis dari berbagai media sehingga menyebabkan minat penggunaannya meningkat dalam mengakses sebuah informasi penting.
- c. Media sosial dapat memberi pengaruh kepada kebudayaan, hal ini didasari karena pengguna media sosial dapat melihat suatu budaya lain dengan mudah dari perilaku, kebiasaan masyarakat lain melalui

²⁰ Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*, (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020), 3.

²¹ *Ibid.*, 70-71.

media sosial. Hal ini berdampak pada penggunaannya dimana perbedaan budaya dapat bernilai positif maupun negatif.

- d. Media sosial dapat mempengaruhi suatu keinginan, hal ini didasari karena media sosial mampu menampilkan berbagai macam produk atau hobi sehingga memberi dampak bagi penggunaannya untuk terpengaruh mengikuti hobi atau membutuhkan produk yang mereka lihat di media sosial.
- e. Media sosial menjadikan masyarakat memiliki ketergantungan pada suatu produk, hal ini didasari karena media sosial banyak memberikan iklan-iklan yang menarik sehingga penggunaannya dapat tertarik untuk menggunakan produk yang di iklan di media sosial.

Melihat pengaruh media sosial terhadap penggunaannya yang begitu banyak, tentu menghadirkan dampak yang positif dan negatif kepada penggunaannya di kehidupan nyata. Dampak positif tentu membawa perubahan sosial pengguna menjadi lebih baik, sedangkan dampak negatif pasti membawa kecenderungan perubahan nilai-nilai atau norma penggunaannya dalam kehidupan sosial. Berikut beberapa dampak positif dan negatif dari media sosial:

a. Dampak Positif²²

- 1) Media sosial sebagai sarana informasi, di mana masyarakat dengan mudah dalam mengakses, menerima dan membagi berbagai informasi yang tidak terhalang oleh waktu, tempat dan

²² A. Rafiq, *Dampak Media Sosial*, 27.

biaya bagi penggunanya.

- 2) Media sosial sebagai sarana marketing, di mana hadirnya media sosial menjadi tempat untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan di platform media sosial.
- 3) Media sosial sebagai perubahan hubungan sosial, di mana media sosial mampu menjaga keseimbangan dalam hubungan sosial dan segala bentuk perubahan tatanan sosial dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial pola nilai, sikap dan perilaku kelompok di tempat umum.
- 4) Media sosial sebagai sarana interaksi, di mana hadirnya media sosial mempermudah penggunanya untuk berinteraksi dengan sesama pengguna melalui dunia maya. Media sosial juga menjadi tempat untuk mengespresikan diri dan tempat untuk memperluas pergaulan.

b. Dampak Negatif²³

- 1) Media sosial sebagai tempat provokasi, di mana salah satu postingan pengguna media sosial bersifat mengancam atau memancing amarah suatu kelompok sehingga dapat menimbulkan suatu konflik antar kelompok tertentu baik itu ras, suku maupun agama.
- 2) Media sosial sebagai tempat penyebaran hoax, di mana sering

²³ Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, *Publiciana: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Tulungagung*, Vol.8, No.1, (November, 2016), 154.

dijumpai berita palsu, maupun informasi yang salah dan dengan mudahnya menyebar dalam media sosial.

- 3) Media sosial memberikan dampak kecanduan pada penggunanya, di mana kemudahan dalam menggunakan media sosial menyebabkan ketergantungan penggunanya terhadap media sosial.
- 4) Media sosial membuat interaksi tatap muka cenderung menurun, di mana kemudahan berinteraksi melalui media sosial menyebabkan penggunanya semakin malas untuk bertemu secara langsung.
- 5) Media sosial sebagai tempat pengaruh, di mana pengguna media sosial cenderung mengikuti orang-orang yang merasa sesuai dengannya, sehingga menimbulkan seleksi dalam memilih pertemanan dan cenderung mengikuti gaya orang yang sesuai dengan yang diikutinya.
- 6) Media sosial bukan sebagai tempat privasi, di mana media sosial memudahkan penggunanya dalam melihat berbagai informasi pribadi antar pengguna, yang mana hal ini menyebabkan pengguna media sosial harus mampu membedakan mana yang harus di unggah dalam media sosial.

Melihat dampak positif dan negatif yang begitu banyak, maka perlu bagi pengguna media sosial untuk dapat memilih mana yang baik dan yang buruk bagi dirinya. Seperti yang kita ketahui bahwa media

sosial mampu membuat beberapa penggunanya tidak dapat bersosialisasi, hal ini tentu karena pengguna media sosial sudah berpandangan bahwa dunia maya lebih nyata dari pada realitas.

Kecenderungan bermedia sosial bagi para penggunanya juga menjadikan pola pikirnya terpaku kepada apa yang ada dalam media sosial. Sikap pengguna media sosial yang selalu terpaku ke dalam media sosial cenderung tidak mau berinteraksi dengan sesama manusia, sedangkan komunikasi yang terbaik adalah ketika manusia dapat berinteraksi dengan sesama manusia, lembaga individu dan masyarakat.²⁴

3. Macam-macam Media Sosial

Maraknya macam-macam media sosial di era digital, menjadikan penggunanya menginstall berbagai macam media sosial sesuai fiturnya. Media sosial selalu mengalami perkembangan, di mana berbagai fitur baru hadir untuk digunakan para penggunanya. Fitur-fitur baru yang hadir di berbagai macam media sosial menjadikan media sosial tersebut semakin banyak digunakan oleh penggunanya. Berikut pengertian beberapa media sosial dan kegunaan fiturnya:

a. Facebook

Facebook merupakan jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg saat sedang belajar di Harvard University pada tahun 2004. Facebook terkenal sebagai media sosial yang mampu

²⁴ Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, *Media sosial Identitas, Transformasi, Dan Tantangannya*, (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020), 10.

menghubungkan sesama penggunanya di berbagai belahan dunia menggunakan internet. Pada awalnya, tujuan facebook adalah agar dapat digunakan mahasiswa Harvard untuk saling mengenal satu sama lain. Melihat banyaknya mahasiswa yang masuk ke aplikasi facebook dalam kurun waktu 24 jam, facebook mulai dikembangkan ke beberapa universitas lain yang ada di Amerika Serikat salah satunya adalah Boston University, Stanford University dan Liga Ivy.²⁵

Pada tahun 2005, facebook mulai dikenalkan ke seluruh dunia dan mampu berkembang pesat hingga saat ini. Facebook merupakan situs jejaring sosial yang paling terkenal di dunia setelah goggle, tidak heran jika facebook menjadi platform media sosial terbesar dengan jumlah 2,8 milyar pengguna aktif. Perkembangan facebook tidak lain karena fitur-fitur yang hadir dalam facebook dapat digunakan dengan mudah oleh penggunanya, berikut fitur-fitur facebook beserta kegunaanya²⁶:

1) Timeline feed atau news feed

Fitur timeline feed atau news feed merupakan tempat bagi penggunanya untuk mengetahui update terbaru seputar postingan yang di unggah oleh halaman, grup atau pengguna

²⁵Ita Rahmawati, “Efektivitas Penggunaan Media Sosial Untuk Pengembangan UMKM kabupaten Jombang”, (Jombang: LPPM Universitas KH. A.Wahab Hasbullah, 2020), 16.

²⁶Yeni Kustiyarningsih, “Pemanfaatan Media Sosial Dan Market Place Untuk Meningkatkan Produk Penjualan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19”, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 5-7.

yang diikuti. Di mana penggunanya dapat melihat postingan berupa teks, foto maupun video dan dapat memberi tanggapan seperti komentar, reaksi melalui fitur like dan membagikan postingan.

2) Chatting

Chatting merupakan fitur yang paling sering digunakan pengguna facebook, karena fitur chatting berguna untuk penggunanya agar dapat berinteraksi dengan mudah sesama penggunanya. Penggunaan fitur chatting harus dibarengi dengan instalasi aplikasi tambahan yaitu messenger, di mana di dalam aplikasi messenger inilah penggunanya dapat melakukan kirim pesan, video caal, video grup, berbagi gambar, suara, video, GIF, sticker dan emoticon kepada sesama penggunanya.

3) Facebook live

Facebook live merupakan fitur yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan siaran langsung dengan pengikutnya secara real-time. Fitur facebook live merupakan fitur yang sering digunakan oleh penyelenggara event, artis bahkan pelaku bisnis. Di mana fitur facebook live dapat melakukan siaran langsung secara real-time dengan penonton live yang banyak.

4) Facebook stories

Facebook stories merupakan fitur untuk berbagi cerita bagi

penggunanya, di mana penggunanya dapat mengirimkan teks (status), gambar, dan video singkat dalam facebook stories yang juga dilengkapi dengan berbagai efek visual dan sistem penghapusan cerita apabila sudah 24 jam.

5) Marketplace

Marketplace merupakan fitur yang paling berguna bagi pengguna yang menjalankan bisnis di facebook. Di mana fitur ini membantu penggunanya untuk mencari dan menjual barang yang diinginkan. Fitur marketplace menarik bagi pelaku bisnis di facebook, Karena fitur ini dapat menentukan lokasi, umur dan jenis kelamin yang ingin dijangkau oleh penjual.

6) Fitur halaman

Fitur halaman merupakan fitur yang berfungsi sebagai tempat khusus bagi konten-konten yang disebarluaskan secara luas, di mana fitur halaman dulu digunakan oleh lembaga atau artis.

fitur halaman berisi beberapa kategori seperti produk, kampanye, hiburan, organisasi dan lain-lainnya.

7) Facebook Ads

Facebook Ads merupakan fitur yang paling sering digunakan oleh pelaku bisnis di facebook, di mana fitur ini merupakan penyedia jasa iklan di facebook. Fitur facebook Ads sering digunakan pengusaha untuk mempromosikan produk jualan mereka, karena fitur ini dapat mengatur lokasi, jenis kelamin,

dan umur yang di jangkau untuk target mereka. Harga terjangkau dan kemudahan pembayaran dalam beriklan juga menjadi nilai lebih dalam fitur facebook Ads.

b. Instagram

Instagram merupakan platform media sosial yang diciptakan oleh Kevin Systorm dan Mike Krieger pada tahun 2002. Fokus instagram tertuju pada postingan tentang foto dan video. Pada tahun 2012, facebook mengakuisisi instagram karena di anggap memiliki potensi yang dapat menarik pengguna media sosial. Dan kini terbukti hampir sekitar 1 miliar lebih pengguna aktif instagram di berbagai belahan dunia²⁷.

Menurut Jubilee Enterprise, instagram merupakan tempat suatu komunitas saling berbagi foto antara anggotanya di seluruh belahan dunia. Menurutnya, instagram dipandang sebagai galeri besar di mana setiap orang dapat melihat foto atau video antar penggunanya dan menciptakan sebuah pertemanan. Sedangkan menurut Salamon, instagram diciptakan agar pemilik smartphone merasa berguna bahwa ada kamera di gadget mereka, karena menurut Salamon, instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dengan tambahan fitur untuk dapat mengolah suatu foto sesuai yang diinginkan oleh penggunanya sebelum di upload.²⁸

²⁷ Kustianingsih, "Pemanfaatan Media Sosial", 75.

²⁸ Rahmawati, "Efektivitas Penggunaan", 23.

Secara umum fitur instagram hanya sebatas berbagi foto dan video untuk dapat meningkatkan banyak teman maupun pengikut. Namun instagram juga memiliki beberapa fitur menarik untuk menarik penggunanya, berikut beberapa fitur instagram²⁹:

1) Instagram feed

Instagram feed merupakan tempat bagi penggunanya untuk mengetahui update terbaru tentang postingan foto atau video yang di unggah oleh pengguna yang diikutinya serta dapat memberi tanggapan seperti komentar, reaksi melalui fitur like dan membagikan postingan melalui direct message atau menyematkan di instagram stories. Pengguna instagram juga dapat mengunggah foto dan video untuk dapat diberi tanggapan oleh pengikutnya.

2) Instagram stories

Instagram stories merupakan fitur untuk berbagi cerita bagi penggunanya, di mana penggunanya dapat mengirimkan teks (status), gambar, dan video singkat dalam instagram stories yang juga dilengkapi dengan berbagai efek visual dan sistem penghapusan cerita apabila sudah 24 jam. Instagram stories merupakan fitur unggulan, di mana pengguna dapat menggunakan berbagai filter yang tersedia seperti kolase foto, tag lokasi, sticker, boomerang dan lainnya sebelum mengunggah

²⁹ Kustianingsih, "Pemanfaatan Media Sosial", 77-80.

instagram stories.

3) Instagram live

Instagram live merupakan fitur yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan siaran langsung dengan pengikutnya secara real-time. Fitur instagram live merupakan fitur yang sering digunakan oleh penyelenggara event, artis bahkan pelaku bisnis. Di mana fitur instagram live dapat melakukan siaran langsung secara real-time dengan penonton live yang banyak.

4) Direct Message (DM)

Direct message merupakan fitur yang paling sering digunakan pengguna instagram, karena fitur direct message berguna untuk penggunanya untuk berbagi foto maupun video atau sekedar untuk berinteraksi dengan sesama penggunanya.

Direct message juga memiliki fitur seperti kirim pesan, video call, berbagi gambar, suara, video, GIF, sticker dan emoticon kepada sesama penggunanya.

5) Marketplace

Marketplace merupakan fitur baru yang paling berguna bagi pengguna yang menjalankan bisnis di instagram. Di mana fitur ini membantu penggunanya untuk mencari dan menjual barang yang diinginkan sesuai kategori yang ada pada fitur marketplace. Fitur marketplace menarik bagi pelaku bisnis di instagram,

Karena fitur ini dapat menentukan lokasi, umur dan jenis kelamin yang ingin dijangkau oleh penjual.

6) Explore

Explore merupakan fitur yang memuat berbagai postingan dari pengguna dengan jumlah pengikut yang banyak agar dapat di lihat oleh pengguna lain. Explore juga berisi sesuai postingan yang dicari oleh pengguna instagram di mana hal ini di tentukan oleh algoritma pencarian pengguna dan postingan yang disukai pengguna.

7) Instagram Ads

Instagram Ads merupakan fitur yang paling sering digunakan oleh pelaku bisnis di instagram, di mana fitur ini merupakan penyedia jasa iklan di instagram. Fitur instagram Ads sering digunakan pengusaha untuk mempromosikan produk jualan mereka, karena fitur ini dapat mengatur lokasi, jenis kelamin, dan umur yang di jangkau untuk target mereka. Harga terjangkau dan kemudahan pembayaran dalam beriklan juga menjadi nilai lebih dalam fitur facebook Ads.

8) Likes, comment and share

Fitur likes, comment and share merupakan fitur yang dapat digunakan penggunanya untuk memberi reaksi berupa tanggapan kepada postingan pengguna yang di ikutinya. Fitur ini memberi pengaruh terhadap jangkauan pegguan instagram, di

mana tanggapan yang diterima mempengaruhi besar kecil jumlah pengguna yang berinteraksi dengan akun pengguna instagram tersebut.

9) Instagram Rells

Instagram rell merupakan fitur baru yang diluncurkan instagram untuk menyaingin Tik-Tok. Di mana fitur instagram rells merupakan fitur untuk mengupload video singkat dengan durasi 15-30 detik dengan menggunakan audio, efek, timer, menggabungkan beberapa klip, pengaturan kecepatan, tag kolaborasi dan reels visual replies.

10) Instagram TV

Instagram TV merupakan fitur yang diberikan instagram kepada penggunanya untuk dapat memposting video dengan durasi yang panjang. Di mana pengikutnya atau penonton instagram TV dapat memberi reaksi seperti like atau memberi komentar.

11) Hastag

Hastag merupakan fitur pencarian yang sering digunakan dalam instagram. Di mana fitur ini mempermudah penggunanya untuk mencari postingan sesuai tema yang di inginkan dengan hanya menggunakan tagar atau hastag.

C. Analisis Wacana Sara Mills

1. Definisi Analisis Wacana

Dalam bahasa Yunani kuno, kata analisis berarti melepaskan. Kata analisis terdiri dari dua kata yaitu, "ana" yang berarti "kembali" dan "luein" yang berarti "melepaskan". Selain itu, kata analisis jika dilihat dari perspektif Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti untuk menyelidiki sebuah peristiwa, seperti tindakan dan karangan yang membantu menemukan keadaan yang sebenarnya.³⁰ Selain itu, analisis juga berarti sebagai suatu kegiatan yang konsisten dan memiliki keterkaitan satu sama lain untuk mencapai kesimpulan yang berguna untuk memecahkan masalah.

Kata wacana berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “*wac/ wak/ vac*” yang berarti “berkata” atau “berucap”, dan kata “ana” adalah kata imbuhan yang berarti membedakan. Sehingga dapat digabungkan menjadi suatu pengertian, yaitu tuturan ataupun perkataan. Kata wacana juga digunakan sebagai terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *discourse*. Kata wacana juga berasal dari bahasa latin, yaitu *discursus* yang memiliki arti “lari kesana kemari”. Kata wacana dalam kamus *Webster* memiliki tiga pengertian yaitu, komunikasi kata-kata, ekspresi suatu gagasan-gagasan, dan risalah tulis yang berbentuk ceramah, pidato dan lain sebagainya. Jika dilihat dari pengertian dalam kamus *Webster*, maka kata wacana memiliki arti yang berkaitan dengan kata-kata, komunikasi

³⁰ <https://kbbi.web.id/analisis>, diakses pada tanggal 15 februari 2022.

dan suatu ungkapan yang berupa tulisan maupun lisan.³¹

Wacana dalam kamus linguistik berarti sebagai satuan bahasa terlengkap yang sesuai dengan tata bahasa tertinggi. Di mana wacana diwujudkan dalam sebuah buku, novel, karangan yang utuh, ensiklopedi, atau kata yang mempunyai unsur yang lengkap.³² Maka analisis wacana memiliki pengertian sebagai studi tentang fungsi-fungsi bahasa. Dalam arti analitis, bahasa tidak hanya dilihat saja tetapi juga dilihat dalam konteks sebuah wacana. Dengan demikian, konteks yang terbentuk berguna untuk mengecualikan suatu kelompok atau individu.

2. Analisis Wacana Kritis menurut Sara Mills

Bahasa menjadi alat yang penting dalam analisis wacana, di mana terdapat tiga pandangan mengenai bahasa. Pandangan pertama menyatakan bahwa bahasa mampu menjadi jembatan antara manusia dengan objek di luar dirinya, di mana analisis wacana digunakan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa dan pengertian bersama. Pandangan kedua menyatakan bahwa subjek menjadi faktor utama dalam kegiatan wacana yang berkaitan dengan hubungan sosial, di mana analisis wacana bertugas untuk membongkar suatu makna tertentu. Dan pandangan ketiga, menyatakan bahwa bahasa dipahami sebagai perwakilan yang memiliki peranan tertentu dalam membentuk suatu subjek, tema-tema wacana maupun strategi-strategi tertentu. Di mana

³¹ Eti Setiawati dan Rossi Rusmawati, *Analisis Wacana: Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2019), 3.

³² *Ibid.*, 4.

analisis wacana berfungsi sebagai alat untuk membongkar kuasa yang ada dalam proses bahasa. Analisis wacana ini dikenal sebagai analisis wacana kritis karena pandangannya yang kritis.³³

Analisis wacana kritis merupakan sebuah studi untuk membongkar suatu aktivitas, pandangan dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana. Metode pendekatan kritis dalam analisis wacana mampu memperlihatkan keterkaitan antara sebuah analisis seperti, analisis teks, analisis proses, analisis produksi, analisis konsumsi, analisis distribusi teks, dan analisis sosio-kultural yang berpusat pada wacana. Metode ini menekankan bahwa analisis perlu ditempatkan dalam konteks sosiokultural dan latar belakang aktor untuk memahami sepenuhnya teks penulis (media).³⁴

Analisis wacana kritis merupakan jenis penelitian yang menghubungkan konteks sosiokultural dengan teks bahasa. Analisis wacana kritis berfungsi sebagai alat untuk mengungkap suatu kebenaran atas kekuasaan sosial, hegemoni, dan ketidakadilan yang dipraktikkan. Maka posisi utama dari analisis sebagai pihak yang ingin memahami, mengungkapkan dan melawan dengan berpandangan pada penafsiran terhadap suatu teks dan menemukan makna yang terkandung

³³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), 4-6.

³⁴ Eni Ermayanti dkk, Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020, *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol.1, No.2, (Agustus, 2020), 51.

didalamnya.³⁵

Salah satu tokoh dalam analisis wacana kritis adalah Sara Mills. Pemikiran Sara Mills tentang analisis wacana kritis berpusat pada hal-hal feminisme, di mana wanita digambarkan dalam suatu teks, baik itu novel, gambar, maupun berita. Pemikiran Sara Mills sering disebut sebagai prespektif feminis, di mana dia fokus terhadap suatu teks dalam menampilkan makna wanita, yang menurutnya perempuan sering dilihat sebagai yang salah dan memiliki jarak yang jauh dengan laki-laki.

Model analisis wacana kritis yang digunakan Sara Mills lebih menekankan peranan posisi aktor dalam suatu teks. Hal ini digunakan untuk mengetahui siapa yang menjadi subjek dan objek dalam sebuah berita dan untuk mengetahui terkait struktur teks dan makna yang ada dalam teks secara keseluruhan. Selain itu, analisis wacana kritis Sara Mills juga membahas posisi pembaca dan penulis, di mana media dan pendengar di tampilkan dalam suatu teks. Berikut penjelasan mengenai posisi-posisi tersebut:

a. Posisi Subjek dan Objek

Pada posisi ini, kita dapat melihat posisi aktor yang digambarkan dalam suatu teks, sehingga kita dapat melihat ideologi mana yang lebih dominan dalam teks. Hal ini karena hadirnya idealisme atau

³⁵ Teti Sobari dan Irma Silviani, Representasi Perempuan Melalui Prespektif Sara Mills Dalam Media Detik.Com dan Kompas.Com, *Lingui Franca: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol.3, No.2, (2019), 150.

keyakinan tertentu pada posisi subjek dan objek ini. Pada posisi ini, kitadapat melihat posisi subjek yang berfungsi sebagai pencerita kejadian pada suatu peristiwa dan orang lain yang berposisi sebagai objek yang diceritakan oleh subjek. Pada posisi ini kita harus cermat, karena sejatinya kita harus mengetahui siapa yang menceritakan peristiwa dan siapa yang diceritakan dalam peristiwa tersebut. Karena dengan mengetahui siapa yang menceritakan peristiwa dan siapa yang diceritakan dalam peristiwa tersebut, akan memudahkan kitadalam mengetahui siapa yang menjadi subjek dan objek dalam peristiwa tersebut. Karena bagaimanapun teks hadir di tengah masyarakat di pengaruhi oleh posisi subjek dan objek.

b. Posisi pendengar (pembaca)

Dalam analisis wacana kritis Sara Mills, dapat diketahui bahwa negosiasi antara penulis dan pembaca yang menghasilkan suatu teks.

Karena dalam analisis wacana kritis Sara Mills, posisi pembaca memiliki peranan yang penting dalam suatu teks. Posisi pembaca dalam suatu teks selalu dikaitkan dengan sebuah kata yang mengandung sapaan yang bersifat tidak langsung, hal ini dilakukan dengan dua cara yaitu mediasi dan melalui nilai budaya atau kode etik.³⁶ Mediasi mencakup pemaknaan suatu posisi yang tampaknya benar bagi pihak tertentu, sehingga memungkinkan pendengar

³⁶ Teti Sobari dan Lilis Faridah, Model Sara Mills Dalam Analisis Wacana Peran Dan Relasi Gender, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.5, No.1, (Februari, 2016), 97.

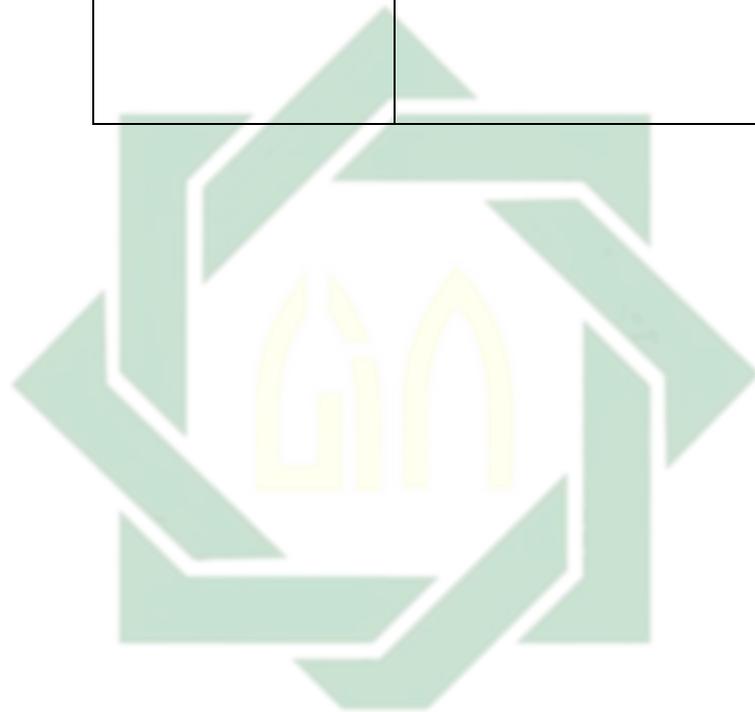
mengidentifikasi dirinya dengan tokoh yang digambarkan dalam teks.

c. Posisi media

Dalam posisi ini, media berguna sebagai tempat untuk membangun sebuah realitas, bukan sebagai tempat yang bersifat bebas. Media pada era modern merupakan tempat bagi masyarakat untuk berinteraksi antara dunia dan pembaca. Dengan hadirnya media, kita mampu mengetahui sejauh mana media menampilkan posisi wanita dalam suatu teks sehingga dapat dipahami oleh banyak orang. Di bawah ini adalah tabel untuk memudahkan kita menemukan ruang lingkup analisis wacana kritis Sara Mills.

Tingkatan posisi	Yang Ingin Dilihat
Subjek dan objek	Membahas tentang bagaimana sebuah peristiwa itu terjadi, dilihat dari kacamata siapa peristiwa tersebut terjadi, dan siapa yang memiliki peran sebagai pencerita dan objek yang diceritakan.

Penulis dan pembaca	Membahas tentang bagaimana pembaca hadir dalam teks tersebut, serta dapat memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan, dan kepada kelompok mana pembaca mampu mengidentifikasi dirinya.
---------------------	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

KONTROVERSI LARANGAN PEMAKAIAN BRA PADA WANITA MUSLIM DI INSTAGRAM @temanshalih.com



Sumber: <https://temanshalih.com/hukum-memakai-bh-dalam-islam>

A. Mengenal Akun Instagram @temanshalih.com

@temanshalih.com merupakan platform media sosial yang aktif di instagram dan website resmi milik mereka sendiri. @temanshalih.com merupakan media berbasis pendidikan Islam yang membahas tentang wawasan sunah dan sahih sesuai pemahaman dari para sahabat Rasulullah, tabi'in dan tabi'ut tabi'in menggunakan bahasa Indonesia.

Sumber tulisan @temanshalih.com berasal dari karya ulama dan asatidz yang kredibel dan dapat dipercaya, di mana mereka mengambil dari publikasi ilmiah maupun publikasi dakwah. Materi yang dibawakan temanshalih.com berpusat pada wawasan keagamaan, di mana hal ini

selaras dengan taglinenya, yaitu “hijrah yang sah”.³⁷

@temanshalih.com yang hadir sejak tahun 2016 telah memiliki konten mencapai 469 postingan, di mana jumlah pembaca website temanshalih.com mencapai 3 juta pengguna selama tiga bulan. Sedangkan pada media instagram, postingan mereka telah mencapai 486 postingan, berikut peneliti lampirkan klasifikasi perkonten dalam bentuk tabel.³⁸

No.	Topik	Jumlah Konten
1.	Wanita	24
2.	Hukum	6
3.	Syair Arab	5
4.	Nikah	8
5.	Do'a	24
6.	Hadits	59
7.	Adab	4
8.	Pakaian	3
9.	Ilmu	23
10.	Poster kata-kata (tinta mas)	130
11.	Ta'aruf	14
12.	Arti Kata	25
13.	Arab Saudi	23
14.	Iklan	62
15.	Politik	14
16.	Cerita	13
17.	Jihad	3
18.	Anak	4
19.	Lain-lain	43
Total Konten		486

Jika melihat konten instagram @temanshalih.com, maka hampir seluruh kontennya berpatokan langsung terhadap hadits dan kutipan-kutipan dari buku maupun ceramah. Hadirnya website dan akun instagram @temanshalih.com diharapkan mampu memudahkan pemuda muslim

³⁷ <https://temanshalih.com/about-us/>, diakses pada 21 februari 2022.

³⁸ <https://www.instagram.com/temanshalih/>, diakses pada 21 februari 2022.

dalam mengakses berbagai media keislaman melalui teknologi yang sudah berkembang, namun hal ini berbanding terbalik dengan @temanshalih.com yang mempersulit pengikutnya untuk melakukan diskusi melalui kolom komentar karena fitur komentar yang dimatikan.

Adapun tujuan utama dari @temanshalih.com adalah membentuk pemuda muslim agar memiliki pedoman hidup yang kuat dalam urusan keagamaan dan dunia, yang mana tujuan utamanya sesuai dengan visinya yang ingin menjadi media Islam online yang terpercaya dalam menghadapi radikalisme, kontra terorisme dan memperbaiki moral. Namun peneliti masih menemukan beberapa postingan @temanshalih.com yang mengandung unsur radikalisme, seperti postingan yang membahas hukum membuat, membeli gambar dan film animasi, larangan pemakaian bra bagi wanita muslim dan juga mengenai hukum berpakaian tapi telanjang.

B. Respon Ulama Terhadap Wanita Muslim Dilarang Memakai Bra Dalam Akun Instagram @temanshalih.com

Dalam konteks Indonesia, lembaga yang membahas fatwa agama bukanlah suatu hal yang baru. Di mana hampir setiap organisasi keagamaan di Indonesia memiliki lembaga fatwa, seperti Nadhatul Ulama (NU) yang memiliki lembaga fatwa Bahtsul Masail, Muhammadiyah yang memiliki Majelis Tarjih, dan ada komisi fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang selalu menjadi acuan utama dalam masyarakat Indonesia dalam hukum Islam.

Hadirnya lembaga fatwa di Indonesia tidak jauh berbeda dengan di Arab

Saudi, di mana di Arab Saudi juga terdapat lembaga fatwa keagamaan yaitu *Lajnah Daimah Al-Ifta'* atau biasa yang dikenal dengan CRLO (*Council for Scientific Research and Legal Opinion*). Kehadiran lembaga fatwa keagamaan di Arab Saudi yakni *Lajnah Daimah Al-Ifta'* juga memberikan dampak kepada hukum-hukum di Arab Saudi, seperti hukum perempuan menggunakan Bra, perempuan mengemudikan mobil, membuka hijab karena alasan medis dan sebagainya.

Tugas utama dari *Lajnah Daimah Al-Ifta'* adalah mengamati suatu persoalan di Arab Saudi untuk kemudian dibuatkan fatwa keagamaan sebagai pedoman masyarakat Arab Saudi. Meskipun pada hakikatnya fatwa dari *Lajnah Daimah Al-Ifta'* tidak mengikat, namun cukup memengaruhi penerapan hukum Islam di Arab Saudi.³⁹

Pandangan @temanshalih.com yang memposting hukum wanita muslim dilarang memakai bra didepan laki-laki yang bukan mahramnya diambil dari fatwa *Lajnah Daimah Al-Ifta'* yang membahas tentang hukum hijab dan pakain wanita. Di mana @temanshalih.com menukil hasil fatwa nomor 9090, nomor bagian 17 halaman 108⁴⁰ yang berbunyi:

السؤال الأول من الفتوى رقم : 9090

س: ما حكم لبس النساء محالتي الشدي؟

³⁹ Imam Fadhilah, Fatwa Kontroversial Crlo Dalam Pandangan Khaled Abou El Fadl (Studi Kritik Otoritarianisme Fiqh), Jurnal IQTISAD, Vol.4, No.2, (2017), 112.

⁴⁰ <https://temanshalih.com/hukum-memakai-bh-dalam-islam/>, diakses pada 23 februari 2022.

ج: لبس محال الت الشدي حيدده, ويغل النساء كواعب, نذكون بذلك منار نذرة

نال جيزر هرا أن نظهر به أمام الرجال الأجانب منها

(اجزاء رقم: 17، الصفحہ رقم: 108)

yang artinya: pertanyaan pertama nomor 9090

soal: apa hukum wanita memakai bra?

Jawaban: memakai bra dapat mengakibatkan bentuk payudara menjadi nampak dan membuat para perempuan nampak lebih muda sehingga mereka menjadi sumber fitnah. Sehingga tidak diperbolehkan baginya tampil di depan pria yang bukan mahromnya.

(nomor bagian: 17, nomor halaman: 108)

Adapun pengertian fatwa yang diterjemahkan oleh temanshalih.com di postingan instagram sebagai berikut: “Hukum seorang akhwat (wanita) taaruf tanpa BH adalah boleh. Syaratnya dia mengenakan tata busana yang menutup seluruh tubuh dengan benar, kecuali bagian wajah dan telapak tangan. Akhwat yang berbusana tanpa BH, tidak termasuk ke dalam hadits, "berpakaian tapi telanjang". Dan hukum memakai BH dalam Islam, memakai BH mengakibatkan bentuk payudara menjadi nampak dan membuat para perempuan nampak lebih muda sehingga mereka menjadi sumber fitnah. Wanita muslim tidak boleh memakai BH di hadapan para lelaki yang bukan mahramnya”.

Jika merujuk kepada postingan temanshalih.com tentang hukum memakai bra akan banyak menimbulkan perdebatan, terutama fatwa *Lajnah Daimah Al-Ifta'* apakah pantas untuk digunakan di Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan Negara dengan berbagai kebudayaan dan keagamaan yang beragam. Maka perlu bagi peneliti untuk mencantumkan beberapa pendapat ulama dan aktivis perempuan tentang larangan penggunaan bra bagi wanita muslim. Berikut beberapa pendapat ulama dan aktivis perempuan mengenai kontroversi larangan penggunaan bra bagi wanita muslim:

1. Menurut KH. Afifuddin Muhajir selaku Ketua Bidang Fatwa MUI, menyatakan bahwa perempuan tidak sempurna jika tidak memakai bra, karena keluar rumah bagi wanita tanpa menggunakan bra merupakan hal aneh, terlebih bra hanya dipakai ketika berada di tengah laki-laki yang bukan mahramnya. Menurutnya busana bagi muslimah terdapat tiga kriteria yaitu menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan, tidak tembus pandang dan tidak ketat sehingga dapat memperlihatkan bentuk tubuh. Beliau juga memberi pesan agar perempuan muslimah selalu menutup aurat.⁴¹
2. Menurut KH. Wahyu Afif Al-Ghafiqi selaku Sekertaris PCNU Kota Bandung dan Pengasuh Taman Belajar Al-Afifiyah, menyatakan bahwa pemakain bra tidak seharusnya dilihat dari hal yang sempit, meskipun pemakaian bra bukan hal yang diwajibkan tetapi juga tidak ada larangan

⁴¹ <https://news.detik.com/berita/d-5754689/viral-di-dunia-maya-soal-larangan-pakai-bra-bikin-ulama-angkat-bicara/2>, diakses pada tanggal 4 April 2022.

mengenai pemakainnya dalam Islam. Terlebih pemakaian bra digunakan untuk menjaga diri dari hal-hal yang kurang baik.⁴²

3. Menurut Kalis Mardiasih, selaku aktivis perempuan, ia menyatakan bahwa tidak sepatutnya memakai atau tidak memakai bra menjadi landasan sumber fitnah. Menurutnya, Seandainya ulama perempuan terlibat dalam komite riset ilmiah dan fatwa Arab Saudi, pasti ulama perempuan akan berbicara berdasarkan pengalaman ketubuhan dan pengalaman sosialnya. Seperti bahwa BH punya fungsi melindungi lapisan kulit payudara dan puting yang tipis dan sensitif dari gesekan bahan pakaian biasa yang kurang lembut, sehingga bisa memicu luka dan infeksi. Menurutnya, produk hukum hendaknya dibuat untuk tujuan kemaslahatan, keadilan dan kesetaraan karena sejatinya Islam memudahkan.⁴³

Postingan yang diunggah oleh @temanshalih.com juga menimbulkan beberapa komentar dari netizen pengguna twitter, terutama wanita yang menjadi sasaran dalam postingan tersebut, berikut beberapa komentar netizen wanita mengenai kontroversi larangan penggunaan bra bagi wanita muslim:

1. Akun @big2pat berkomentar bahwa “mereka hanya mikir bra untuk membentuk sesuatu tetapi enggak mikir bra bagi wanita adalah tameng terakhir di badan kita untuk memberi rasa aman dalam beraktivitas

⁴² <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211005174334-284-70>, diakses pada tanggal 4 April 2022.

⁴³ <https://www.instagram.com/p/CUml2KQFA38/>, diakses pada tanggal 4 April 2022.

sehari-hari seperti kerja dan olahraga, seorang laki-laki yang punya status pemuka agama mending fokus ke spiritual umat buka pakaian wanita, kalau tidak mengenal detail macam dan fungsi pakaian dalam wanita mending diem aja, apalagi bahas dalaman dengan menyangkutkan ayat-ayat suci kitab suci, memalukan”.⁴⁴

2. Akun @Hera84061719 berkomentar bahwa “oalah BH kok jadi masalah, padahal dengan gak pakai Bh ketika berada di luar rumah sama aja dengan pamer putingnya, kenapa si Cuma cewek yang jadi target, gak boleh kerja, gak boleh belanja, bahkan menutupi barangnya sendiri aja di masalahkan...apa si maunya yang bikin fatwa-fatwa gitu”.⁴⁵
3. Akun @Qshareina berkomentar bahwa “bukannya kalau gak pakai bra malah makin nampak bentuknya dan kalau bergerak juga ikut bergerak malah mengganggu penglihatan orang lain”.⁴⁶
4. Akun @dreamland_0 berkomentar bahwa “kebayang dah sakitnya apalagi kalau ketemu jalan yang permukaanya gak datar. Wah MasyaAllah hanya wanita yang mengerti sakitnya”.⁴⁷

Dari komentar netizen wanita di twitter dapat peneliti pahami, bahwa sejatinya penggunaan bra tidak hanya dilihat dari segi dapat menimbulkan fitnah, namun lebih mengarah kepada rasa kenyamanan dan rasa aman dalam menggunakan bra.

Meskipun penggunaan bra sudah menjadi hal yang lazim di kehidupan

⁴⁴ <https://twitter.com/big2pat/status/1444965895797755908>, diakses pada 24 Mei 2022.

⁴⁵ <https://twitter.com/Hera84061719/status/1444995433328103425>, diakses pada 24 Mei 2022.

⁴⁶ <https://twitter.com/Qshareina/status/1445048844887023627>, diakses pada 24 Mei 2022.

⁴⁷ https://twitter.com/dreamland_0/status/1446747527009632259, diakses pada 24 Mei 2022.

modern sekarang ini, perlu di ketahui bahwa wanita tidak menggunakan bra juga memiliki beberapa manfaat sebagai berikut⁴⁸:

1. Tidak memakai bra dapat membuat wanita merasakan perasaan yang bebas dan ringan, di mana tidak menggunakan bra dapat membuat kulit payudara lebih bisa bersirkulasi setelah tertutup oleh bra yang kencang dan ketat.
2. Tidak memakai bra dapat menyebabkan aliran darah di payudara menjadi lancar.
3. Tidak memakai bra dapat mengurangi tekanan di pundak. Di mana ketika memakai bra, tali yang melingkar di pundak dapat menyebabkan wanita merasa lelah dan mengalami tekanan di sekitar leher punggung dan pundak.
4. Cocok untuk beristirahat. Di mana tidak memakai bra ketika beristirahat sangat memberi kenyamanan terlebih ketika tidur, di mana tidak menggunakan bra ketika tidur memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah memperlancar sirkulasi darah.
5. Dapat membuat payudara lebih sehat. Hal ini diungkapkan oleh Professor Comte Jean dan Denis Rouillion dari University Of France, di mana mereka menemukan bahwa tidak menggunakan bra dapat membuat payudara wanita lebih kuat dan tidak memakai bra dalam

⁴⁸ Tim Naviri, *Buku Pintar Kesehatan dan Kecantikan Payudara*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 208-209.

jangka yang lama dapat membuat lebih banyak jaringan otot yang tumbuh di payudara.⁴⁹

6. Mengurangi resiko kanker payudara. Di mana dengan menggunakan bra yang ketat dan dipakai dalam waktu yang lama dapat menyebabkan meningkatnya terkena kanker kelenjar getah bening, dan jika dibiarkan akan menjadi kanker payudara.

C. Kritik Nadirsyah Hosen Tentang Kontroversi Larangan Pemakaian Bra Pada Wanita Muslim



⁴⁹<https://www.halodoc.com/artikel/ternyata-tidak-mengenakan-bra-punya-manfaat-ini>, diakses pada 23 Februari 2022.

Sumber: https://twitter.com/na_dirs/status/1444947065226756099

Nadirsyah Hosen atau yang sering di kenal di kalangan masyarakat indonesia sebagai Gus Nadhir merupakan dosen di Fakultas Hukum Universitas Monach. Gus Nadhir lahir pada 8 desember 1973. Nadirsyah Hosen merupakan lulusan sarjana S1 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dia juga mendapatkan gelar Graduate Diploma in Islamic Studies dan Master of Arts with Honours dari University of New Eglan, juga Master of Laws In Corparative Law di Charles Darwin University. Nadirsyah Hosen juga mendapatkan gelar PhD dibidang Hukum di University of Wollongong dan gelar Phd kedua di bidang Hukum Islam di National University of Singapore.⁵⁰

Nadirsyah Hosen merupakan ulama Nadhatul Ulama, beliau menjabat sebagai Rais Syuriah pengurus cabang Nadhatul Ulama di Australia dan Selandia Baru sejak tahun 2005. Di kalangan akademisi internasional, gus Nadhir tekenal dibidang syariah dan hukum Indonesia. Hal ini tidak lain karena beliau merupakan anggota dewan dari jurnal-jurnal terkenal, seperti Australian Journal of Asian Law (University of Melbourne) dan Asian Journal of Comparative Law (Cambridge University Press).

Postingan temanshalih.com tentang “wanita muslim dilarang memakai bra” juga menuai kritik dari Nadirsyah Hosen, di mana beliau berkomentar melalui media twitter sebagai berikut: “ini satu contoh pentingnya agar seorang ulama (dari aliran manapun) untuk paham masalah sebelum

⁵⁰ <https://research.monash.edu/en/persons/nadir-hosen>, diakses pada 25 Februari 2022.

mengeluarkan fatwa. Ulama Saudi mengira fungsi beha itu hanya untuk bikin payudara menonjol, padahal ada 13 jenis bra: push, sport, maternity, padded, dan lain-lain. Harus ada tashawur dan tasdiq dulu”. Nadirsyah Hosen juga menambahkan sebuah artikel yang ditulisnya mengenai bra. Di mana artikel tersebut memiliki gambaran secara umum bagaimana hukum pemakaian bra yang ada di Arab Saudi. Berikut isi artikel yang diterbitkan pada 10 september 2016⁵¹:

“Kali Ini Kita Bahas Soal Bra”

Joke berikut diceritakan oleh **Buya Hamka** kepada Abah saya, yang kemudian pada tahun 1991 dalam penerbangan dari Tunisia menuju Kairo Abah menceritakannya kepada tiga orang Kiai anggota rombongan plus saya sendiri:

Tersebutlah orang Arab yang di dalam bis berperilaku agak aneh. Dia duduk di bis dengan tangan kanan sedikit terangkat di atas dada dan tangannya seolah setengah menggenggam. Ditanya kemudian oleh penumpang di sampingnya: “kenapa dengan tangan anda?”

Orang Arab itu menjawab: “Istri saya meminta saya membelikannya bra (*beha* alias *kutang*) dan inilah ukurannya (sambil mengangkat tangannya).”

Para Kiai tertawa mendengar joke tersebut. Di balik joke tersebut tersembunyi fenomena banyaknya orang Arab yang buta huruf, yang tidak tahu membaca ukuran/*size* bra dan joke ini juga mengisyaratkan hal penting: karena perempuan dilarang bekerja di luar rumah maka pelayan toko yang menjual bra itu para lelaki sehingga perempuan tidak nyaman membeli bra sendiri dan meminta suami membelikannya.

Di Saudi Arabia sudah banyak perempuan yang protes karena penjual bra itu lelaki. Mereka tidak nyaman berlama-lama memilih ukuran dan jenis bra dan tidak enak hati bertanya kepada pria penjual bra karena itu sama saja memberitahu ukuran bra perempuan yang hendak membeli. Tahun 2011 Raja Saudi Arabia mengeluarkan dekrit yang membolehkan perempuan untuk bekerja di toko sebagai kasir ataupun pelayan bagian pakaian dalam. Ini pun tidak semua toko mau mempekerjakan perempuan.

Bagaimana sebenarnya sejarah bra ini sendiri? Bra yang kita kenal sekarang ini baru ramai dikenakan pada abad 19 –jadi belum terlalu lama sebenarnya. Sebelumnya perempuan sejak pada masa Yunani hanya membalut dadanya dengan

⁵¹ <https://nadirhosen.net/tsaqofah/syariah/221-kali-ini-kita-bahas-soal-bra/>, diakses pada tanggal 11 April 2022.

gulungan kain biasa. Di tanah air sendiri abad 17 dan 18 banyak perempuan di berbagai daerah yang masih bertelanjang dada atau menutup dada sekedarnya saja.

Al-Qur'an dan Hadis pun tidak secara spesifik membahas soal bra. Inillah sebabnya redaksi yang digunakan al-Qur'an itu "*Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya*" (*An-Nur: 31*). Ini artinya khimar atau kerudung yang dipakai itu harus juga cukup menutup dada karena pada masa itu belum dikenal penggunaan kutang atau bra untuk menutupi payudara perempuan. Cara menutupnya ya dengan menggunakan kain kerudung. Jadi, jangan-jangan bra

itu produk bid'ah yah?

Lantas bolehkah perempuan menggunakan bra modern? **Syekh Utsaimin** dari Saudi Arabia memberikan fatwa yang menarik: "untuk anak gadis sebaiknya tidak pakai bra karena khawatir nanti dia mengagumi dan kemudian hendak menunjukkannya kepada yang lain". **Syekh Abdullah bin Jibrin** dari Saudi Arabia juga mengeluarkan fatwa serupa bahwa tidak boleh memakai bra kalau tujuannya hendak menonjolkan bentuk payudara perempuan. Soalnya jangan sampai perempuan itu menipu calon suaminya: disangka dadanya bulat dan besar ternyata itu akibat pakai *push-bra*. Setelah menikah baru ketahuan dadanya biasa saja.

Kelompok Islam garis keras di Somalia lebih ketat lagi. Mereka mengharamkan bra. Bahkan me-razia di jalanan perempuan yang dadanya terlihat membusung. Mereka menyuruh perempuan untuk menggoyang-goyangkan badannya. Kalau terlihat natural mereka melepaskan perempuan itu, namun kalau terindikasi dadanya membusung karena pakai bra, maka perempuan itu akan dicambuk.

Ah urusan bra saja kok jadi panjang sih. Bagaimana kalau kita tutup catatan ini

dengan satu joke lagi –kali ini sanad jokenya tidak jelas

Seorang Arab membeli bra warna hitam dari pedagang Yahudi. Orang Yahudi, yang terkenal sebagai pedagang yang unggul, mengatakan bahwa bra warna hitam sangat langka dan praktis tidak tersedia lagi. Karena itu harganya 50 ribu. Orang Arab setuju dan membeli enam buah. Beberapa hari kemudian orang Arab itu kembali untuk memesan selusin lagi. Si orang Yahudi mengatakan barangnya sudah tambah langka lagi dan orang Yahudi itu menjualnya dengan harga 60 ribu. Orang Arab setuju dan membayar seharga yang telah disepakati. Sebulan kemudian orang Arab itu datang lagi dan membeli sisa persediaannya dengan harga 75 ribu. Lagi-lagi Yahudi menaikkan harganya., dan orang Arab setuju. Lambat laun orang Yahudi yang agak terheran-heran dengan permintaan yang begitu banyak soal bra warna hitam ini bertanya kepada si Arab: "apa yang kamu perbuat dengan bra hitam begitu banyak?" Orang Arab menjawab: "saya menggunting bra itu menjadi dua bagian dan saya membuat tutup kepala orang Yahudi lalu saya menjualnya kembali kepada orang Yahudi dengan harga 100 ribu per tutup kepala."

Ah ternyata dalam urusan bra orang Arab lebih hebat ketimbang Yahudi”

Jika melihat isi dari artikel yang di tuliskan Nadirsyah Hosen, maka fenomena orang Arab yang tidak tahu tentang ukuran bra, memberi tahu kita bahwa alasan utama pada saat itu adalah perempuan yang dilarang bekerja di luar rumah. Sehingga rata-rata pelayan toko yang menjual bra adalah laki-laki, hal ini membuat perempuan tidak nyaman ketika ingin membeli bra sendiri dan lebih meminta suami untuk membelikannya.⁵²

Budaya Arab Saudi yang memperkejakan laki-laki di toko pakaian dalam wanita menimbulkan suatu masalah, di mana perempuan Arab Saudi tidak nyaman dalam memilih jenis bra, terlebih ketika menanyakan suatu ukuran bra karena hal ini sama dengan memberi tahu ukuran bra yang digunakannya. Meskipun pada tahun 2011 Raja Arab Saudi telah mengeluarkan dekret yang memperbolehkan perempuan bekerja di toko sebagai kasir atau pelayan bagian pakaian dalam, namun tidak semua tokoh ingin mempekerjakan perempuan.⁵³

Jika dilihat secara kacamata sosio historis dan geografis, maka Nadirsyah Hosen berpandangan bahwa postingan mengenai wanita muslim dilarang memakai bra tentu tidak sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia. Kehidupan wanita Indonesia yang secara budaya sangat berbeda dengan Arab Saudi tentu tidak bisa disamakan, di mana budaya kehidupan

⁵² <https://nadirhosen.net/tsaqofah/syariah/221-kali-ini-kita-bahas-soal-bra/>, diakses pada tanggal 11 April 2022.

⁵³ <https://nadirhosen.net/tsaqofah/syariah/221-kali-ini-kita-bahas-soal-bra/>, diakses pada tanggal 11 April 2022.

wanita di Arab Saudi cenderung dibatasi ketika berpergian dan harus ditemani oleh mahramnya. Hal ini tentu berbeda dengan budaya di Indonesia, di mana kehidupan wanita bisa bebas keluar tanpa perlu ditemani mahramnya.⁵⁴

Pandangan Nadirsyah Hosen juga didasari oleh ayat al-Qur'an pada surah An-Nur ayat 31 yang artinya: "dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya". Jika dilihat dari dalil yang digunakan oleh Nadirsyah Hosen, maka pandangannya didasari oleh fiqh, di mana pada surah An-Nur ayat 31 menjelaskan bahwa khimar yang dipakai oleh wanita muslim harus menutupi dada karena pada zaman tersebut belum dikenalnya pemakaian bra.

Hukum penggunaan bra juga diperjelas oleh Nadirsyah Hosen yang menyertakan fatwa Syekh Utsaimin dari Arab Saudi yang menyatakan bahwa anak perempuan lebih baik tidak menggunakan bra terlebih dahulu, karena di takutkan membuat anak perempuan mengagumi dan ingin menunjukkan kepada yang lain. Sedangkan menurut Syekh Abdullah bin Jibrin dari Arab Saudi menyatakan bahwa perempuan dilarang memakai bra apabila tujuannya hanya ingin menonjolkan bentuk payudaranya, karena hal ini di takutkan dapat menipu calon suaminya.

Pandangan Nadirsyah Hosen mengenai postingan @temanshalih.com tentang larangan penggunaan bra bagi wanita muslim sudah cukup jelas, dimana Nadirsyah Hosen meminta seluruh ulama untuk melakukan

⁵⁴ <https://mojok.co/esai/meme-fatwa-larangan-menggunakan-bh/>, diakses pada 11 April 2022.

tashawur dan tasdiq terlebih dahulu sebelum menukil suatu fatwa dari lembaga manapun untuk diterjemahkan dan dipublish ke khalayak umum. Artikel Nadirsyah Hosen juga menjelaskan bahwa didalam al-Qur'an dan hadits tidak secara spesifik memberi hukum tentang bra. Meskipun pandangan gus Nadhir memiliki perbedaan yang banyak dengan pandangan *Lajnah Daimah Al-Ifta'* namun sejatinya Arab Saudi merupakan Negara yang hukumnya bersumber dari al-Qur'an, hadits dan ijma ulama.

Melihat pandangan Nadirsyah Hosen tentang wanita harus memakai bra tentu memiliki sisi positif dari segi kesehatan, berikut beberapa manfaat dalam menggunakan bra bagi wanita⁵⁵:

1. membuat payudara tetap pada ukuran semula, tidak membesar atau mengecil.
2. Membuat payudara tidak kendur.
3. Menjaga payudara dari gangguan luar, seperti gesekan, benturan atau luka.
4. Memberikan kenyamanan saat digunakan.
5. Membuat badan terasa simpel, sehingga mudah untuk bergerak.
6. Meningkatkan rasa percaya diri, terutama bagi wanita dengan ukuran dada yang besar.

⁵⁵ Pridi, *Body fitness*, 175.

BAB IV

TINJAUAN ANALISIS

A. Analisis Kontroversi Larangan Pemakaian Bra

Merujuk kepada fatwa *lajnah daimah al-ifta'* tentang kontroversi larangan pemakaian bra bagi wanita muslim di depan laki-laki yang bukan mahramnya, maka peneliti perlu untuk melihat bagaimana larangan pemakaian bra dilihat dari aspek fiqh dan budaya kehidupan wanita di Indonesia dan Arab Saudi untuk mengetahui apakah fatwa tersebut cocok digunakan di masyarakat. Terlebih fatwa yang dikutip langsung oleh @temanshalih.com telah menjadi bahasan yang viral di tengah pandemi covid-19.

1. Aspek fiqh

Dalam al-Qur'an dan hadits hukum mengenai larangan pemakaian bra tidak pernah dibahas secara detail. Namun mengutip potongan arti pada surah An-Nur ayat 31 yang berbunyi "*Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya*", maka gambaran perintah untuk menutupi dada wanita atau payudara sudah diperintahkan oleh Allah meskipun menggunakan kerudung. Perintah yang dijelaskan pada surah An-Nur ayat 31 mengandung makna bahwa Allah memerintahkan manusia yang beriman untuk selalu menutupi auratnya, khususnya kepada wanita muslim.⁵⁶

⁵⁶ Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 51.

Menutup aurat merupakan keharusan yang dilakukan oleh manusia yang beriman baik itu laki-laki maupun perempuan. Karena tanpa menutup aurat ditakutkan hawa nafsu bagi yang melihatnya tidak dapat dikendalikan. Karena pada hakikatnya, menutup aurat merupakan perbuatan yang baik agar terhindar dari kejahatan seksual.

Jika merujuk pada pernyataan Syaikh Ibn Jibrin selaku wakil khusus dari *Lajnah Daimah Al-Ifta'* yang menyatakan bahwa beberapa perempuan memakai bra untuk memberi kesan bahwa mereka masih muda dan perawan, maka sifat seperti ini disebut sebagai penipuan. Karena penipuan yang dimaksud adalah pemakaian bra pada wanita akan menyebabkan keindahan tubuh bagi wanita, dan hal ini di anggap oleh *lajnah daimah al-ifta'* sebagai bentuk menipu dari keadaan yang aslinya.

Mengutip pada pandangan Khaled El Fadl yang turut mengomentari fatwa *lajnah daimah al-ifta'*, maka seharusnya ada dua aspek yang menjadi pertanyaan bagi *lajnah daimah al-ifta'* sebelum mengeluarkan fatwanya. Pertama, El Fadl menyatakan bahwa dalil yang digunakan oleh *lajnah daimah al-ifta'* tidak sesuai. Karena argumen yang digunakan oleh *lajnah daimah al-ifta'* adalah hadits yang artinya “siapapun yang berlaku curang bukanlah kelompok kami”. Jika melihat hadits yang di gunakan *lajnah daimah al-ifta'*, maka hadits tersebut diturunkan ketika Rasulullah menemukan pedagang yang curang ketika

berjualan dan tidak sedang membicarakan tentang bra.⁵⁷ Yang kedua, menurut El Fadl dikeluarkannya fatwa harus mampu mempertimbangkan kebutuhan dan kemaslahatan bagi perempuan, karena menurutnya, Ibn Jibrin tidak mengutip dalil dari al-Qur'an dan hadits yang membahas tentang bra atau pakain secara spesifik.⁵⁸

Hukum penggunaan bra yang dikeluarkan oleh *lajnah daimah al-ifta'* perlu dikaji ulang, meskipun tujuan utamanya agar tidak terjadi motif penipuan karena memakai bra. Namun jika dilihat dari hadirnya bra yang bermacam-macam sesuai dengan fungsinya, maka perempuan diperbolehkan untuk memakai bra dengan tujuan kesehatan dan pengobatan.⁵⁹

2. Aspek budaya kehidupan wanita di Arab Saudi dan Indonesia

Arab Saudi merupakan kota suci Islam, di mana hukum Negara berpatokan langsung kepada al-Qur'an dan Hadits. Salah satu dampak yang paling nyata akibat hukum Negara yang menganut syariat Islam adalah dibatasinya hak-hak pada wanita. Perbedaan gender di Arab Saudi dapat dilihat dari tiga konteks yaitu⁶⁰:

a. Konteks pendidikan

Bagi Arab Saudi kurikulum utama adalah yang berbasis agama, di mana pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila

⁵⁷ Imam Fadhilah, *Fatwa Kontroversial Crlo*, 117.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Jabir al-Alwany dan Taha, *Metodologi Hukum Islam Kontemporer*, Terj. Yusdani, (Jogjakarta: UII Press, 2001), 205.

⁶⁰ Nevy Rusmarina Dkk, *Dinamika Kesetaraan Gender di Arab Saudi: Sebuah Harapan Baru di Era Raja Salman*, *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, Vol.6, No.1, (2020), 33.

mampu menerapkan nilai-nilai Islam pada kehidupan. Arab Saudi juga membedakan program pendidikan berdasarkan gender, di mana laki-laki hanya bisa memilih sesuai perannya seperti ilmu sains dan teknologi, sedangkan untuk wanita hanya bisa memilih program studi yang berkaitan dengan ilmu keguruan, sastra dan kesehatan.

b. Konteks sosial

Bagi sebagian masyarakat Arab Saudi menyakini bahwa tugas utama wanita adalah berada di rumah. Maka tidak heran jika pemerintah Arab Saudi membatasi gerakan perempuan seperti dilarang berpergian sendiri tanpa didampingi mahramnya, dilarang untuk mengemudikan mobil dan dilarang berpergian ke luar negeri tanpa izin dari wali laki-laki.

c. Konteks politik

Arab Saudi sangat membatasi gerak perempuan dalam ranah politik, hal ini dapat dilihat dari sikap pemerintah Arab Saudi yang memperbolehkan perempuan ikut berpartisipasi dalam pemilihan apabila dilaksanakan di negaranya sendiri dan harus di dampingi walinya dengan membawa perempuan ke bilik suara.

Melihat ruang lingkup perempuan yang dibatasi oleh Negara Arab Saudi dari aspek pendidikan, sosial dan juga politik, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Arab Saudi masih

menyakini bahwa tugas utama perempuan adalah di rumah, bahkan perempuan dapat dikatakan berhasil apabila mampu mengurus rumah tangga. Salah satu alasan dilarangnya perempuan bekerja apabila sudah menikah adalah ditakutkannya perempuan dapat mengambil tugas dari laki-laki dalam mencari nafkah.⁶¹

Setelah mengetahui budaya kehidupan wanita di Arab Saudi yang dibatasi oleh hukum Negara, maka perlu melihat konteks sosial kehidupan wanita di Indonesia, terlebih apakah budaya tidak memakai bra bagi wanita muslim dapat di terima di kalangan masyarakat. Indonesia menjadi salah satu Negara dengan jumlah umat muslim terbesar di dunia, meskipun begitu tidak berarti bahwa hukum-hukum Negara berpedoman kepada al-Qur'an dan hadits seperti di Arab Saudi.

Budaya kehidupan wanita di Indonesia sejatinya dapat dilihat dari tiga masa pemerintahan yaitu orde lama, orde baru dan era reformasi, dimana setiap masa pemerintahan memiliki gambaran yang berbeda. Orde lama merupakan masa dimana Indonesia anti terhadap kebudayaan barat, di mana wanita Indonesia diharuskan untuk sadar diri bahwa bangsanya dihadapkan menuju kemerdekaan. Era orde lama berimbas kepada budaya wanita, di mana wanita yang memakai pakaian barat dijadikan bahan ejekan. Dari hal ini muncullah kesadaran untuk menggunakan pakaian

⁶¹ Nevy, *Dinamika Kesetaraan*, 35.

nasional dimana kebaya menjadi identitas wanita Indonesia. Kebaya yang disandingkan dengan kerudung untuk menutupi rambut menjadi ciri khas wanita muslim pada masa itu.⁶²

Masa orde baru merupakan masa dikenalnya istilah modernisasi di semua bidang, termasuk sosial budaya. Pada masa orde baru di tandai dengan kebangkitan Islam, di mana ajaran-ajaran yang berkaitan dengan agama, etika dan keindahan dalam Islam memberi pengaruh secara pesat dalam perkembangan sosial dan budaya. Islam yang mengajarkan umatnya untuk selalu menutup aurat, menimbulkan perdebatan dalam berbusana bagi wanita di Indonesia. Perdebatan mengenai busana wanita menjadi sebuah kajian diskusi bagi tokoh agama, yang mana hasil dari diskusi tokoh agama menemukan titik tengah dengan bentuk busana kebaya islami. Hal ini menjadikan wanita muslim di Indonesia untuk mampu beradaptasi dengan gaya busana kebaya yang islami.⁶³

Pada era reformasi menjadi cikal bakal diperbolehkannya umat muslim di Indonesia mengekspresikan kebebasan dirinya dan menunjukkan identitas dirinya khususnya wanita, di mana pemakaian jilbab di tempat sekolah dan kantor bukan menjadi hal yang tabu. Peranan media mampu menciptakan sebuah realitas baru, di mana pakaian dan jilbab tidak lagi monoton digunakan bagi

⁶² Sri Ana Handayani dan Dewi Salindri, Budaya Wanita DI Indonesia: Suatu Penelusuran Ke Arah Rekonstruksi, *Historia*, Vol.4, No.1, (Juli,2021), 497-498.

⁶³ *Ibid.*, 503.

wanita muslim.⁶⁴ Era reformasi merupakan era di mana manusia bebas untuk mengekspresikan dirinya, di mana era reformasi merupakan era manusia di Indonesia diharapkan mampu lebih produktif.

Dari perkembangan masa orde lama, orde baru dan era reformasi, kehidupan wanita muslim bisa dikatakan tidak dibatasi dalam berkegiatan, namun lebih mengarah ke dalam pembatasan pengekspresian diri sebagai seorang muslimah. Hal ini di tandai bahwa wanita muslim baru bisa menunjukkan identitasnya ketika era reformasi.

Di era modern ini penggunaan pakaian bagi wanita merupakan hal yang penting, terutama bagi wanita muslim yang dianjurkan untuk selalu menutup auratnya. Anjuran untuk menutup aurat tentu berdampak kepada rasa keamanan bagi wanita, di mana dewasa ini sering ditemui tindak kejahatan seksual terhadap wanita di sekitar kita, terlebih ketika menggunakan pakaian yang tidak menutup aurat.

Perbedaan budaya kehidupan wanita muslim di Arab Saudi dan Indonesia menjadikan sebuah pembelajaran. Bahwa hukum Negara yang menganut berdasarkan al-Qur'an dan hadits memberi dampak kenyamanan agar terhindar dari kejahatan seksual bagi wanita yang

⁶⁴ Rika Lusri Virga, Representasi Gaya Hidup Wanita Muslim Indonesia Dalam Iklan Televisi, *PANANGKARAN: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol.2, No.2, (Juli-Desember, 2018), 208.

keluar rumah, meskipun aktivitas wanita menjadi terbatas hanya di rumah. berbeda dengan Indonesia, meskipun kehidupan wanita di Indonesia terbilang bebas, namun masih menimbulkan sebuah problem di mana kejahatan seksual terhadap wanita masih sering di temui meskipun menggunakan pakaian tertutup.

Jika melihat hukum yang ada di Arab Saudi tentang keterbatasan gerak bagi wanita, maka hal ini tidak lain karena kebudayaan yang mempengaruhi agama, di mana agama yang di maksud sebagai ajaran-ajaran pokok yang bersifat ijtihad mencampuri hal-hal yang tidak pokok. Karena sejatinya ijtihad sering kali menyebabkan manusia tidak bisa lepas dari subjektivitas.⁶⁵

B. Analisis Kritik Nadirsyah Hosen terhadap kontroversi Pemakaian Bra pada wanita Muslim di Akun Instagram @temanshalih.com dalam Perspektif Sara Mills

Setelah mengetahui cara penggunaan analisis wacana kritis Sara Mills yang fokus pemikirannya terbagi menjadi dua konsep yaitu penentuan posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca pada suatu teks. Maka dalam pembahasan ini, peneliti fokus untuk menganalisis suatu berita terkait cuitan twitter Nadirsyah Hosen yang disertai link artikel tulisannya mengenai hukum penggunaan bra sebagai jawaban dari postingan akun instagram @temanshalih.com.

⁶⁵ Zainul Muhibbin, *Wanita Dalam Islam*, 110.

Adapun data-data di ambil dari pendapat Nadirsyah Hosen di twitter yang disertai link artikelnya yang membahas tentang hukum pemakaian bra menjadi sumber utama yang dapat dianalisis, dan komentar dari beberapa ulama dan tokoh aktivis perempuan juga menjadi bahan untuk dapat dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills. Sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi latar belakang tujuan dari munculnya kontroversi larangan pemakaian bra pada wanita muslim.

1. Posisi subjek-objek

Tingkatan posisi	Penjelasan
1. Subjek Nadirsyah Hosen (cuitan di twitter)	<p>“ini satu contoh pentingnya agar seorang ulama (dari aliran manapun) untuk paham masalah sebelum mengeluarkan fatwa. Ulama Saudi mengira fungsi beha itu hanya untuk bikin payudara menonjol, padahal ada 13 jenis bra: push, sport, maternity, padded, dan lain-lain. Harus ada tashawur dan tasdiq dulu”.</p> <p>Analisis tanggapan subjek:</p> <p>Jika melihat pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa Nadirsyah Hosen berposisi sebagai subjek. Yang mana Nadisyah Hosen memberi ktitik terhadap akun instagram @temanshalih.com bahwa setiap ulama atau aliran manapun harus paham mengenai suatu fatwa sebelum mengeluarkan hukumnya. Karena sejatinya fatwa dari <i>lajnah daimah al-ifta'</i> memiliki arti “dilarang menampakkkan” bukan “dilarang memakai BH”, yang mana maksudnya adalah tidak boleh menampakkan bentuk payudaranya agar tidak menimbulkan fitnah⁶⁶.</p>
1. Subjek	<p>“Al-Qur’an dan Hadis pun tidak secara spesifik membahas soal bra. Inilah sebabnya redaksi yang</p>

⁶⁶ <https://mojok.co/esai/meme-fatwa-larangan-menggunakan-bh/>, diakses pada 18 April 2022.

<p>Nadirsyah Hosen (artikel)</p>	<p>digunakan al-Qur'an itu “Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya” (An-Nur: 31). Ini artinya khimar atau kerudung yang dipakai itu harus juga cukup menutup dada karena pada masa itu belum dikenal penggunaan kutang atau bra untuk menutupi payudara perempuan. Cara menutupnya ya dengan menggunakan kain kerudung. Lantas bolehkah perempuan menggunakan bra modern? Syekh Utsaimin dari Saudi Arabia memberikan fatwa yang menarik: “untuk anak gadis sebaiknya tidak pakai bra karena khawatir nanti dia mengagumi dan kemudian hendak menunjukkannya kepada yang lain”. Syekh Abdullah bin Jibrin dari Saudi Arabia juga mengeluarkan fatwa serupa bahwa tidak boleh memakai bra kalau tujuannya hendak menonjolkan bentuk payudara perempuan. Soalnya jangan sampai perempuan itu menipu calon suaminya: disangka dadanya bulat dan besar ternyata itu akibat pakai <i>push-bra</i>. Setelah menikah baru ketahuan dadanya biasa saja”.</p> <p>Analisis tanggapan subjek:</p> <p>Jika merujuk pada artikel Nadirsyah Hosen tentang bra, maka pandangan dari ulama Arab Saudi sudah sangat jelas, bahwa penggunaan bra ditakutkan hanya untuk menonjolkan payudara dan ditakutkan para gadis mengagumi dan ingin menunjukkannya.</p> <p>Nadirsyah Hosen yang menyertakan dalil surah An-Nur ayat 31 juga menjadi jawaban, yang mana wanita muslim diharapkan dapat menutupi auratnya sampai kedadanya menggunakan kerudung. Hal ini menandakan bahwa sejatinya Islam tidak menyebutkan secara khusus hukum penggunaan bra, namun memberi pesan mendalam bahwa wanita muslim sebaiknya menutupi dadanya menggunakan kerudung. Karena sejatinya pada zaman dahulu belum di temukannya penggunaan bra.</p>
<p>2. Objek Wanita muslim yang memakai bra</p>	<p>Jika merujuk pada cuitan Nadirsyah Hosen di twitter dan artikelnya, maka yang berposisi sebagai objek disini adalah wanita muslim. Postingan akun @temanshalih.com di instagram tentang larangan bagi wanita muslim menggunakan bra di depan laki-laki yang bukan mahramnya menjadi pembahasan</p>

	<p>yang viral di tengah pandemi covid-19 yang belum usai di Indonesia.</p> <p>Wanita muslim yang digambarkan tidak memakai bra menjadikan masyarakat tidak nyaman dengan postingan tersebut, karena seperti yang kita ketahui bahwa kejahatan seksual bisa terjadi dimanapun meskipun menggunakan pakain tertutup, selain itu kultur budaya Indonesia dan Arab Saudi menimbulkan perdebatan dikalangan masyarakat. Budaya Arab Saudi yang cenderung membatasi kehidupan wanita ketika berpergian dan harus ditemani oleh mahramnya, berbeda dengan budaya Indonesia yang kehidupan wanita bisa bebas keluar tanpa perlu ditemani mahramnya.</p> <p>Adapun berikut beberapa tanggapan dari ulama dan aktivis perempuan tentang larangan penggunaan bra bagi wanita muslim.</p> <p>KH. Afifuddin Muhajir: “perempuan tidak sempurna jika tidak memakai bra, karena keluar rumah bagi wanita tanpa menggunakan bra merupakan hal aneh, terlebih bra hanya dipakai ketika berada di tengah laki-laki yang bukan mahramnya. Menurutnya busana bagi muslimah terdapat tiga kriteria yaitu menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan, tidak tembus pandang dan tidak ketat sehingga dapat memperlihatkan bentuk tubuh. Perempuan muslimah selalu menutup aurat”.</p> <p>Dari pendapat KH. Afifuddin Muhajir, dapat dianalisis bahwasannya wanita tidak akan sempurna tanpa menggunakan bra, karena sejatinya merupakan hal yang aneh apabila wanita keluar rumah tanpa memakai bra terlebih apabila menggunakan bra ketika bertemu laki-laki yang bukan mahramnya saja. Pendapat KH. Afifuddin Muhajir juga memperjelas bahwa busana bagi wanita harus menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, tidak tembus pandang dan tidak ketat. Pendapat KH. Afifuddin Muhajir merupakan hal yang positif, karena pandangan beliau dapat memberi gambaran yang benar dalam memakai busana bagi wanita muslim dan agar tidak terpacu kepada suatu pandangan.</p>
--	---

	<p>Kalis Mardiasih: “tidak sepatasnya memakai atau tidak memakai bra menjadi landasan sumber fitnah. Seandainya ulama perempuan terlibat dalam komite riset ilmiah dan fatwa arab saudi, pasti ulama perempuan akan berbicara berdasarkan pengalaman ketubuhan dan pengalaman sosialnya. Seperti bahwa BH punya fungsi melindungi lapisan kulit payudara dan puting yang tipis dan sensitif dari gesekan bahan pakaian biasa yang kurang lembut, sehingga bisa memicu luka dan infeksi. produk hukum hendaknya dibuat untuk tujuan kemaslahatan, keadilan dan kesetaraan karena sejatinya Islam memudahkan”.</p> <p>Dari pendapat Kalis Mardiasih selaku aktivis perempuan, dapat dianalisis bahwa bra bukanlah landasan sumber fitnah bagi yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan. Karena sejatinya fungsi bra tidak hanya sebatas alat untuk menopang payudara namun memiliki fungsi berdasarkan jenisnya. Menurutnya, suatu produk hadir untuk tujuan kemaslahatan, keadilan dan kesetaraan. Dia juga berpendapat apabila komite riset ilmiah dan fatwa Arab Saudi terdapat anggotanya yang perempuan, tentu ia akan membicarakan pengalamannya dan kebutuhannya dalam menggunakan bra.</p>
--	--

2. Posisi pembaca dan penulis

Posisi penulis disini adalah Nadirsyah Hosen yang menulis kritiknya di twitter yang juga disertai link artikel mengenai hukum pemakaian bra. Perbedaan pendapat dari kontroversi larangan pemakaian bra bagi wanita muslim tentu menimbulkan berbagai reaksi dari sudut pandang pembaca atau penonton. Di mana posisi pembaca hampir secara menyeluruh pro terhadap pendapat Nadirsyah Hosen tentang hukum pemakain bra. Hal ini dilandasi karena struktur sosio historis yang berbeda dari segi kebudayaan bagi wanita di Arab Saudi dan Indonesia.

Pendapat @temanshalih.com yang mengutip fatwa *lajnah daimah al-*

ifta' menjadi tanda tanya bagi pembaca. Hal ini dilandasi karena pembaca merasa fatwa yang dikutip oleh @temanshalih.com cenderung terburu-buru untuk di posting pada media sosial. Karena seharusnya media @temanshalih.com harus mampu melakukan tashawur atau mencari kebenarannya terlebih dahulu sebelum memposting suatu berita.

Posisi pembaca yang lebih pro terhadap pendapat Nadirsyah Hosen tentang hukum pemakaian bra merupakan tindakan yang positif. Hal ini karena sudah menjadi kewajiban bagi wanita muslim untuk menutup auratnya. Meskipun pada hakikatnya pemakaian bra tidak diatur dalam agama, namun perintah untuk menutupi dada dengan kerudung yang terdapat pada surah An-Nur ayat 31 merupakan jawaban bagi wanita muslim agar selalu menutupi auratnya dan jangan sampai menonjolkan dihadapan laki-laki.

Meskipun postingan @temanshalih.com tentang larangan pemakaian bra bagi wanita muslim di depan laki-laki yang bukan mahramnya menjadi kontroversi, namun perlu bagi pembaca maupun penonton untuk tidak mudah dalam menghakimi postingan tersebut. Karena mungkin postingan tersebut hanya ingin menyampaikan fatwa yang mereka ketahui dari *lajnah daimah al-ifta'*. Seperti yang diketahui bahwa keluarnya fatwa tersebut tentu sesuai dengan kebudayaan Arab Saudi.

Maka posisi pembaca disini dapat diketahui bahwa pembaca membela pendapat Nadirsyah Hosen tentang diperbolehkannya penggunaan bra bagi wanita muslim. Karena jika dilihat dari postingan @temanshalih.com

tentang larangan pemakaian bra bagi wanita muslim di depan laki-laki yang bukan mahramnya, tentu tidak dapat diterima secara sepenuhnya oleh masyarakat. Karena pembaca disini mengetahui bahwa perbedaan budaya wanita di Arab Saudi dan Indonesia jelas berbeda, terlebih tindakan kasus pelecehan seksual yang masih marak terjadi dikalangan masyarakat. Terlebih apabila pengertian makna dari fatwa *lajnah daimah al-ifta'* yang diterjemahkan oleh @temanshalih.com juga mengalami makna yang berbeda dengan sebenarnya.

Menurut analisis wacana kritis Sara Mills, dalam suatu berita perlu diadakannya sebuah perbandingan antara berita yang ditulis oleh wartawan dan pembaca. Karena sejatinya untuk memahami suatu teks dan konteks perlu kesepakatan antara penulis dan pembaca.⁶⁷ Maka setelah menganalisis pendapat-pendapat diatas dapat diketahui posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca. Berikut peneliti lampirkan posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca berdasarkan tabel dibawah ini.

Tingkatan posisi	Penjelasan
Subjek-objek	Jika melihat beberapa pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa posisi subjek di sini adalah Nadirsyah Hosen. Di mana postingan @temanshalih.com tentang larangan pemakaian bra pada wanita muslim menimbulkan kontroversi, sehingga Nadirsyah Hosen turut memberi reaksi bahwasannya sebelum mengeluarkan suatu fatwa perlu diadakan tashawur dan tasdiq terlebih dahulu agar tidak menimbulkan perdebatan. Perbedaan pendapat ini menarik karena banyaknya media yang mengulas kembali untuk ditampilkan di beberapa portal nasional maupun keislaman. Sedangkan

⁶⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 200-201.

	<p>untuk posisi objek disini adalah wanita muslim. Yang mana sejatinya baik menggunakan bra atau tidak menggunakan bra merupakan hak kebebasan bagi setiap wanita.</p>
Penulis-Pembaca	<p>Jika melihat beberapa pendapat di atas, maka posisi pembaca di sini cenderung membela penggunaan bra bagi wanita muslim. Karena sejatinya pembaca tidak hanya melihat penggunaan bra sekedar untuk menutupi payudara namun penggunaan bra lebih mengarah kepada kenyamanan dalam melakukan kegiatan, terlebih bra di era modern sudah banyak macamnya dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam al-Qur'an juga sudah dijelaskan bahwa wanita diminta untuk menutupi dadanya dengan kerudung, karena pada masa itu belum dikenalnya penggunaan bra. Sedangkan posisi penulis disini adalah Nadisyah Hosen yang juga memberi reaksi terhadap postingan @temanshalih.com dengan mengomentari pendapatnya agar selalu melakukan tashawur dan tasdiq terlebih dahulu sebelum mengeluarkan fatwa.</p>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fatwa larangan pemakaian bra bagi wanita muslim yang di unggah oleh @temanshalih.com merupakan fatwa yang terlalu terburu-buru di keluarkan kepada masyarakat meskipun sifatnya hanya mengutip fatwa dari Arab Saudi dan di unggah dalam media sosial. Maka cuitan twitter Nadirsyah Hosen bisa dianggap menjadi jawaban bagi para ulama atau organisasi yang ingin mengeluarkan fatwa untuk selalu melakukan kajian ulang mengenai fatwa yang ingin di keluarkan. Adapun fatwa yang dikeluarkan harus mengandung unsur kebutuhan dan kemaslahatan bagi yang menjalankan. Maka dapat diartikan bahwa kritik Nadirsyah Hosen tidak lain sebagai pengingat untuk selalu berhati-hati dalam mengeluarkan fatwa dan selalu mengkaji ulang sebelum menyebarkan suatu fatwa yang bersifat kontroversi.
2. Merujuk kepada teori analisis wacana kritis Sara Mills terkait kritik Nadirsyah Hosen tentang kontroversi larangan pemakain bra bagi wanita muslim, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut, bahwa sebagai Posisi subjek-obek: dapat diketahui bahwasannya posisi subjek disini adalah Nadirsyah Hosen sebagai kritiknya tentang kontroversi larangan pemakaian bra. Argumen Nadirsyah Hosen

mampu memberi dampak kepada pembaca untuk mengerti bagaimana semestinya hukum pemakaian bra. Argumen Nadirsyah Hosen yang disertai dalil mampu menjawab unggahan @temanshalih yang rujukannya hanya kepada *Lajnah Daimah Al-Ifta'*. Untuk posisi objek disini yaitu wanita muslim, di mana kritik Nadirsyah Hosen seharusnya mudah untuk dipahami bahwa kebijakan pemakaian bra maupun tidak memakai bra merupakan hak bagi setiap wanita dan sudah seharusnya pemakain bra bagi wanita muslim sebagai bentuk untuk menutup aurat. Adapun, dalam Posisi penulis-pembaca: dalam posisi pembaca peneliti dapat mengetahui bahwa pembaca dapat merasakan bagaimana suatu berita hadir dalam dirinya. Pembaca yang pro terhadap pendapat Nadirsyah Hosen tentang dibolehkannya wanita muslim memakai bra merupakan bentuk positif, karena sejatinya pemakaian bra bagi wanita muslim tidak hanya dilihat sebagai bentuk penipuan tentang fisik namun lebih mengarah kepada kemaslahatan dan kebutuhan bagi perempuan. Pembaca juga berargumen bahwa hadirnya suatu produk tentu bertujuan untuk keadilan, kesejahteraan dan kesetaraan. Melihat posisi pembaca yang pro terhadap penulis, maka peranan posisi penulis mampu memberikan dampak yang besar bagi pembaca. Reaksi atas kontroversi larangan pemakaian bra bagi wanita muslim bisa dijawab oleh penulis dengan argumen yang kuat, seperti dalil al-Qur'an surah An-Nur ayat 31.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian yang lebih lanjut. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi karena peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna.
2. Peneliti juga mengharapkan kepada masyarakat untuk berhati-hati dalam melihat suatu berita dan lebih mengutamakan untuk mengecek kebenarannya terlebih dahulu. Terlebih kita sekarang hidup di era digital, di mana berita dapat dengan mudah diakses melalui media sosial dari gadget masing-masing manusia. Maka sudah seharusnya masyarakat dapat teliti dan cermat dalam mengetahui tujuan suatu media meberikan sebuah informasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- al-Alwany, Jabir dan Taha. *Metodologi Hukum Islam Kontemporer*, Terj. Yusdani, Jogjakarta: UII Press, 2001.
- Ambarita, Jenri dan Ira Ririhena. *Inspirasi Tiada Batas Generasi Cerdas & Bijak Bermedia Sosial*, Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Eriyanto. *Analisis Jaringan Media Sosial: Dasar-Dasar Dan Aplikasi Metode Jaringan Sosial Untuk Membedah Percakapan di Media Sosial*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2006.
- Kustiyarningsih, Yeni. *“Pemanfaatan Media Sosial Dan Market Place Untuk Meningkatkan Produk Penjualan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19”*, Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Luciani, Jene. *The bra Book: An Intimate Guide to Finding The Right Bra, Shapewear, Swimsuit, and More!*, Texas: Benbella Books, INC., 2017.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Pridi, Alta. *Body fitness: Tips Untuk Perawatan Wajah, Kesehatan Badan, Serta Info Tentang Fashion Populer, Bonus Macam-macam Gerakan Yoga Beserta Manfaatnya*, 19 november 2021.
- Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, *Media sosial Identitas, Transformasi, Dan Tantangannya*, Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020.
- Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*, Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020.
- Rahmawati, Ita. *“Efektivitas Penggunaan Media Sosial Untuk Pengembangan UMKM kabupaten Jombang”*, Jombang: LPPM Universitas KH. A.Wahab Hasbullah, 2020.
- Setiawati, Eti dan Rossi Rusmawati. *Analisi Wacana: Konsep, Teori dan Aplikasi*, Malang: UB Press, 2019.
- Shihab Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- Tim Naviri, *Buku Pintar Kesehatan dan Kecantikan Payudara*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.

JURNAL

- Amalia, Lia. *Citra Tubuh (Body Image) Remaja Perempuan*, Jurnal Musawa, Vol.5, No.4, Oktober, 2007.
- Ana, Sri Handayani dan Dewi Salindri. *Budaya Wanita DI Indonesia: Suatu Penelusuran Ke Arah Rekonstruksi*, *Historia*, Vol.4, No.1, Juli, 2021.
- Anwar, Fahmi. *Perubahan dan Permasalahan Media Sosial*, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol.1, No.1, April, 2017.

- Ermayanti, Eni dkk. Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020, *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol.1, No.2, Agustus, 2020.
- Fadhilah, Imam. Fatwa Kontroversial Crlo Dalam Pandangan Khaled Abou El Fadl (Studi Kritik Otoritarianisme Fiqh), *Jurnal IQTISAD*, Vol.4, No.2, 2017.
- Lusri, Rika Virga. Representasi Gaya Hidup Wanita Muslim Indonesia Dalam Iklan Televisi, *PANANGKARAN: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol.2, No.2, Juli-Desember, 2018.
- Muhibbin, Zainul. "Wanita Dalam Islam", *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, November, 2011.
- Rafiq, A. Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat, *GLOBAL KOMUNIKA*, Vol.1 No.1, Juli, 2020.
- Resita, Della dan ahmad junaidi. "Analisis Strategi Pemberitaan Media Alternatif untuk Isu-Isu Berkaitan Dengan Kekerasan Pada Perempuan (Studi Kasus Magdalene Sebagai Media Online)", *Jurnal Koneksi*, Vol.2, No.2, Desember, 2018.
- Rusmarina, Nevy Dkk. Dinamika Kesetaraan Gender di Arab Saudi: Sebuah Harapan Baru di Era Raja Salman, *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, Vol.6, No.1, 2020.
- Sobari, Teti dan Irma Silviani. Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media Detik.Com dan Kompas.Com, *Lingui Franca: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol.3, No.2, 2019.
- Sobari, Teti dan Lilis Faridah. Model Sara Mills Dalam Analisis Wacana Peran Dan Relasi Gender, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.5, No.1, Februari, 2016.
- Sugeng, Anang Cahyono. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, *Publiciana: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Tulungagung*, Vol.8, No.1, November, 2016.
- Woodrich, Chris. "PEREMPUAN DAN NEGARA: KAJIAN FEMINIS DALAM KONTEKS SOSIAL "BH" KARYA AGUS NOOR", *Jurnal Kawistara*, Vol.3, No.2, Agustus, 2013.
- Yosi, Syahrul Zamzuardi. "Analisis Wacana Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Pada Berita Online Dalam Perspektif Analisis Sara Mills", *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.6, No.1, Juni, 2019.

SKRIPSI

- Rozanah, Anna. "Media Online Dan Kreativitas Anak Muda (Studi Pada Pengguna Hijab Tutorial di WWW.YOUTUBE.COM)", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2013).

INTERNET

- <https://kbbi.web.id/analisis>, diakses pada tanggal 15 februari 2022.

<https://kbbi.web.id/media>, diakses pada tanggal 22 Maret 2022.
<https://kbbi.web.id/sosial>, diakses pada tanggal 22 Maret 2022.
<https://kumparan.com/kumparanstyle/sejarah-bra-dikenal-dengan-sebutan-bh-hingga-kutang-di-indonesia/4>, diakses pada tanggal 23 Mei 2022
<https://mojok.co/esai/meme-fatwa-larangan-menggunakan-bh/>, diakses pada 11 April 2022.
<https://mojok.co/esai/meme-fatwa-larangan-menggunakan-bh/>, diakses pada 18 April 2022.
<https://nadirhosen.net/tsaqofah/syariah/221-kali-ini-kita-bahas-soal-bra/>, diakses pada tanggal 11 April 2022
<https://news.detik.com/berita/d-5754689/viral-di-dunia-maya-soal-larangan-pakai-bra-bikin-ulama-angkat-bicara/2>, diakses pada tanggal 4 April 2022.
<https://research.monash.edu/en/persons/nadir-hosen>, diakses pada 25 Februari 2022.
<https://temanshalih.com/about-us/>, diakses pada 21 februari 2022.
<https://temanshalih.com/hukum-memakai-bh-dalam-islam/>, diakses pada 23 februari 2022.
<https://tirto.id/sejarah-kutang-nusantara-byuk>, diakses pada 15 Februari 2022.
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211005174334-284-70>, diakses pada tanggal 4 April 2022.
<https://www.halodoc.com/artikel/ternyata-tidak-mengenakan-bra-punya-manfaat-ini>, diakses pada 23 Februari 2022.
<https://www.instagram.com/p/CUml2KQFA38/>, diakses pada tanggal 4 April 2022.
<https://www.instagram.com/temanshalih/>, diakses pada 21 februari 2022.
<https://twitter.com/big2pat/status/1444965895797755908>, diakses pada 24 Mei 2022.
<https://twitter.com/Hera84061719/status/1444995433328103425>, diakses pada 24 Mei 2022.
<https://twitter.com/Qshareina/status/1445048844887023627>, diakses pada 24 Mei 2022.
https://twitter.com/dreamland_0/status/1446747527009632259, diakses pada 24 Mei 2022.